# INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TARTILA BAGI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**


Oleh:

**HOLIPATUR ROSIDAH**
NPM: 2018.12.01.01.6605


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS TARBIYAH**
**UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG**
**AGUSTUS 2022**

# INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TARTILA BAGI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

## TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh:

**HOLIPATUR ROSIDAH**
NPM: 2018.12.01.01.6605


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS TARBIYAH**
**UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG**
**AGUSTUS 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

**INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TARTILA BAGI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG**

Disusun oleh:

**Holipatur Rosidah**

**NPM: 2018.12.01.01.6605**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Uji Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan,.....2022

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **H. Abdul Hamid, M.Pd.I.** | **Salamah Eka Susanti, M.S.I** |
| NIDN. 2124048001 | NIDN. 2101128302 |

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

**Ahmad Khumaidi, M.Pd.I.**

NIDN. 2103129101

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

# INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TARTILA BAGI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

Disusun oleh:
Holipatur Rosidah
NPM: 2018.12.01.01.6605.

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
*Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah*
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal 29 Agustus 2022

**TIM PENGUJI**

| Nama/Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|---|
| **Dr, Abdul Aziz, M. Ag.**<br>Penguji Utama | | 08 - 9 - 2022 |
| **Achmad Khumaidi, M. Pd.I**<br>Ketua Penguji | | 08 - 9 - 2022 |
| **Kustiana Arisanti, M. Pd. I.**<br>Sekertaris | | 08 - 9 - 2022. |

Kraksaan, 07 September 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

**Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd**
NIDN: 2111078203

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

| | |
|---|---|
| Nama | : Holipatur Rosidah |
| NPM | : 2018.12.01.01.6605 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Judul Skripsi | : Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong |

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 08 September 2022

Yang Membuat Pernyataan




**HOLIPATUR ROSIDAH**

NPM. 2018.12.01.01.6605

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas semua keridhoan-Nya dan izin-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan kuliah dan skripsi saya di jurusan Pendidikan Agama Islam dengan segala kerendahan hati peneliti persembahkan keberhasilan sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ( Bapak Samu dan Ibu Sri Astutik ) yang senantiasa selalu ada dalam keadaan apapun, selalu memberikan nasihat, dorongan semangat serta mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang dan tak hentinya mendoakan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara kandung ( Dwi Ramadhani ) yang selalu mendoakan dan memeberikan dorongan tersendiri kepada peneliti.
3. Kepada Paman ( Rohim ) dan kaka sepupu ( Siti Suda'iyah S. Pd.) yang telah banyak membantu saya sehingga saya bisa kuliah di Kampus UNZAH Genggong. Terimakasih banyak atas doa dan motivasi semangat yang kau berikan kepada saya.
4. Kepada keluarga besar, terimakasih senantiasa ikut serta mendoakan sehingga peneliti bisa menyelesaikan gelar sarjana ini.
5. Kepada Kyai, Bunyai dan semua Ashabul Bait serta semua dosen Tadris Tarbiyah yang telah memberikan doa sehingga peneliti sampai dititik ini dan menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepada My Support system ( Moch. Ramadhani ) yang selalu ada dan selalu menampung semua keluh kesah selama pengerjaan skripsi ini,

serta selalu ada untuk memberikan motivasi, semangat dan dorongan demi terselesainya skripsi.

7. Teruntuk teman – teman Angkatan 2018 Squad, dan Keluarga ke-2 Kamar F3 Keren Beken Ternew yang sudah memberikan semangat, dan solusi disetiap ada masalah yang terjadi.
8. Dan untuk teman Pejuang Skripsi ( Karina Hafsawati Nisa' dan Lubabatul Inayah ) yang sama-sama berjuang dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi serta doa dan semangat yang saling menyemangati satu dan yang lain sehingga terselesainya skripsi ini.

**MOTTO**

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

*"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan seksama agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-A'raf: 204).*[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Penerbit Menara Kudus 2006), 176

# ABSTRAK

**Rosidah, Holipatur** 2022. Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing H. Abul Hamid, M.Pd.I.

**Kata Kunci : Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Tartila, Santri Baru**

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, di Indonesia sudah banyak metode yang dilahirkan oleh para ulama untuk memberikan alternatif bagi masyarakat umum, salah satunya yaitu metode tartila yang telah diterapkan langsung oleh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Dengan adanya metode tersebut maka akan memudahkan para ustadz dan ustadzah dalam melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an dan juga memudahkan para santri dalam memahami dan mengerti tentang cara belajar Al-Qur'an secara baik dan benar sehingga dapat menyesuaikan tahap perkembangan santri itu sendiri. Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak akan berarti apa-apa, bila dipandang terpisah dari faktor-faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan lain sebagainya. Metode tartila yang seyogiyanya dapat menjadikan santri lebih cepat mempelajarai Al-Qur'an karena proses belajarnya bersifat menarik, sistematis dan praktis

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui teknik penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri baru. 2. Untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri baru di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif study kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Bong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Teknik penerapan pebelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila sangat efektif dengan langkah-langkah sebagai berikut diantaranya pelaksanaan persiapan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi (Penilaian) sehinngga menghasilkan kualitas bacaan santri Zainul Hasan Genggong yang sesuai dengan kaidah didalam materi metode tartila dengan indicator-indikator sebagai berikut: santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, santri mampu membaca Al-Qur'an lancar, santri sangat berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an, santri mampu merasakan dan berhenti ketika ada bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan Salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong".

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Samu dan Ibunda Sri Astutik atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak H. Abdul Hamid, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Salamah Eka Susanti, M.S.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Mamluatun Ni'mah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
4. Bapak Ahmad Khumaidi M.Pd.I selaku Ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang telah memotivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas jasa baik mereka, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terkira, dengan ini penulis mengucapkan untaian do'a semoga amal baik beliau tersebut diatas di terima disisi Allah dan dicatat amal baiknya, dengan Iringan Do'a "Jazaakumullahu Khoiroti Wasa'adatid-dunya Wal-Akhiroh" Amin…

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, Penulis berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca skripsi ini pada umumnya.

Kraksaan, 15 Agustus 2022
Yang menyatakan

**HOLIPATUR ROSIDAH**
NPM. 2018.12.01.01.6605

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**
**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI** ..... **ii**
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iii**
**SURAT PERNYATAAN** ..... **iv**
**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **v**
**MOTTO** ..... **vii**
**ABSTRAK** ..... **viii**
**KATA PENGANTAR** ..... **ix**
**DAFTAR ISI** ..... **xi**
**DAFTAR TABEL** ..... **xiii**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xiv**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xv**
**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... **xvi**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Alasan Memilih Judul ..... 7
C. Penegasan Judul ..... 8
D. Fokus Penelitian ..... 9
E. Rumusan Masalah ..... 9
F. Tujuan Penelitian ..... 9
G. Manfaat Penelitian ..... 10
H. Kajian Penelitian Terdahulu ..... 11
**BAB II LANDASAN TEORI** ..... **16**
A. Kajian Teori ..... 16
1. Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an ..... 16
2. Pengertian Pembelajaran ..... 18
3. Macam-Macam Metode Pembelajaran ..... 19
4. Pengertian Media pembelajaran ..... 20
5. Pengertian Al-Qur'an ..... 21
6. Cara Membaca Al-Qur'an ..... 23

B. Metode Tartila ..... 24
1. Pengertian Metode Tartila ..... 24
2. Isi Materi Buku Metode Tartila ..... 25
C. Santri ..... 26
1. Pengertian Santri ..... 26
2. Macam-Macam Santri ..... 27
3. Etika Bagi Santri Dalam Mencari Ilmu ..... 28
D. Pondok Pesantren ..... 29
1. Pengertian Pondok Pesantren ..... 29
2. Pondok Pesantren Secara Historis dan Yuridis ..... 30
3. Unsur- Unsur Pondok Pesantren ..... 33
4. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren ..... 34
5. Pola Hidup Pesantren ..... 35
E. Kerangka Konseptual ..... 37
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 38**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 38
B. Kehadiran Peneliti ..... 39
C. Data dan Sumber Data Penelitian ..... 41
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 42
E. Teknik Analisis Data ..... 48
F. Pengecekan Keabsahan Temuan ..... 50
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 54**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 54
B. Deskripsi Data Penelitian ..... 63
C. Pembahasan Penelitian ..... 79
**BAB V P E N U T U P ..... 88**
A. Kesimpulan ..... 88
B. Saran ..... 89
**DAFTAR PUSTAKA ..... 90**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 93**
**RIWAYAT HIDUP ..... 117**

# DAFTAR TABEL


| No. | Tabel | Halaman |
|---|---|---|
| 1.1 | Penelitian Terdahulu | 13 |
| 3.1 | Contoh Transkip Wawancara | 44 |
| 3.2 | Contoh Transkip Dokumentasi | 46 |
| 3.3 | Contoh Transkip Observasi | 48 |
| 4.1 | Anggota Kepengurusan LPTQ | 61 |
| 4.2 | Data Pengajar Al-Qur’an | 61 |
| 4.3 | Data Santri Baru 2022 | 62 |
| 4.4 | Data Santri Lama | 62 |
| 4.5 | Daftar Kegiatan LPTQ | 63 |
| 4.6 | Daftar Sistem Kegiatan Belajar Guru | 66 |

## DAFTAR GAMBAR


| No. | Gambar | Halaman |
|---|---|---|
| 2.1 | Kerangka Konseptual | 37 |
| 4.1 | Struktur Organisasi Kepengurusan | 60 |

## DAFTAR LAMPIRAN


| No. | Lampiran | Halaman |
|---|---|---|
| Lampiran:1 | Trankip Wawancara | 93 |
| Lampiran: 2 | Transkip Observasi | 107 |
| Lampiran: 3 | Transkip Dokumentasi | 111 |
| Lampiran: 4 | Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian | 116 |
| Lampiran: 5 | Riwayat Hidup | 117 |

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ء | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dh | ن | = | n |
| ح | = | h | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | dl | هـ | = | h |
| د | = | d | ع | = | ‘ | ي | = | y |

Diftong dan Konsonan Rangkap

| | | |
|---|---|---|
| او | = | aw |
| أي | = | ya |

Bacaan Panjang

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ا | = | â | أي | = | i̯ | او | = | û |

Kata Sandang

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ال | = | la- | الش | = | la-sy | وال | = | wa’l- |

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis didalam mushaf, diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan membacanya menjadi ibadah.[2] Sesungguhnya Al-Qur'an mengandung keutamaan-keutamaan serta mendatangkan pahala dan manfaat yang besar bagi pembacanya, Akan tetapi petunjuk Allah tidak serta merta diturunkan begitu saja kepada hamba-Nya. Harus ada usaha dan upaya agar seseorang mendapatkan petunjuk itu dan mau mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Harus ada *mujahadah* (usaha yang sungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an) agar Allah berkenan memberikan petunjuk-Nya. Salah satu langkah untuk meraih petunjuk Allah adalah dengan mempelajari kitab suci Al-Qur'an.[3] Dengan adanya Al-Qur'an akan menimbulkan kehidupan umat manusia akan menjadi jaminan keselematan dan kebahagian hidup, baik didunia maupun diakhirat bagi manusia yamg beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu, meraka hamba yang beriman kepada Allah SWT harus berusaha belajar, membaca, mengenal dan memahaminya. Kehidupan umat manusia yang beriman kepada sang kholiq tidak akan terlepas dari

[2] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 6.

[3] Irfan Supandi, *Bacalah Al-qur'an!Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah,* 71

Al-Qur’an yang didalam isi kandungannya sangat lengkap dan sempurna sebagai petunjuk sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi, sehingga tidak mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur’an dalam menghadapi setiap permasalahan kehidupan.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Isra’ ayat 9 yaitu:

إِنَّ هَذَا الْقُرْأَنَ يَهْدِى لِلَّتِى هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَالَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصَّلِحَتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيْرًا ٩

“*sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk pada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira pada orang-orang Mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. Al-Qur’an Surat Al-Isra’ Ayat (9).*[4]

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa petunjuk yang diberikan Al-Qur’an lebih lurus dan sempurna dari kitab-kitab yang turun sebelumnya, walaupun petunjuk yang diberikan kitab-kitab itu menuju jalan yang lurus, namun kesempurnaan Al-Qur'an lebih besar. Allah SWT juga berfirman dalam Surah Az-Zukhruf ayat 43 yang berbunyi:

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِيْ أُوْحِيَ إِلَيْكَ ۖ إِنَّكَ عَلَى صِرَتٍ مُّسْتَقِيْمٍ ٤٣

*Artinya: “Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama (kitab) yang telah diwahyukan kepadamu. Sesangguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus”. (Q.S Az-Zukhruf : 43).*[5]

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Kudus: Penerbit Menara Kudus 2006), 283

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 492

Penjelasan ayat diatas ialah adanya dua hal yang diuraikan oleh ayat-ayat yang lalu itu terjadi dan memamg pasti akan terjadi, jika kuasa Allah demikian itu besarnya,yang dapat membinasakan siapapun yang mengabaikan wahyu atau menentang kebenaran yang disampaikan oleh Rasulullah Saw, maka wahai N abi Muhammad, berpegang teguhlah dan tingkatkan upayamu secara bersungguh-sungguh dalam berpegang teguh dengan apa yang telah diwahyukan Allah SWT kepadamu sejak wahyu pertama yang engkau terima hingga kini seterusnya, serta tetaplah melaksanakan ajarannya, karena sesungguhnya engkau berada diatas jalan lebar yang mudah ditelusuri lagi lurus tidak berliku-liku sehingga perjalanan hidup menjadi singkat, dan sesungguhnya ia yakni yang diwahyukan kepadamu itu dengan kata lain Al-Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar serta peringatan dan pengajaran luhur bagimu dan bagi kaummu bahkan semua yang mengikuti tuntunannya, dan kelak kamu semua, engkau dan mereka akan ditanyai yakni diminta untuk mempertanggung jawabkannya.[6]

Di dalam Al-Qur'an berisi tentang pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan umat manusia. Untuk menunaikan pelajaran dan ajaran penting itu, tentu akal pikiran sangat dibutuhkan untuk membersihkan hati.[7] Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama islam yang sangat lengkap yaitu dasar petunjuk bagi umat manusia yang beriman dalam menjalankan kehidupan dimuka bumi.

[6] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 571.

[7] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 7.

Maka dari itu, memahami Al-Qur'an bagi setiap umat manusia yang beriman menjadi kewajiban mereka hidup didunia dengan menghadapi persoalan hidup yang diskenariokan oleh Allah SWT.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, di Indonesia sudah banyak metode yang dilahirkan oleh para ulama untuk memberikan alternatif bagi masyarakat umum, salah satunya yaitu metode tartila yang telah diterapkan langsung oleh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Dengan adanya metode tersebut maka akan memudahkan para ustadz dan ustadzah dalam melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an dan juga memudahkan para santri dalam memahami dan mengerti tentang cara belajar Al-Qur'an secara baik dan benar sehingga dapat menyesuaikan tahap perkembangan santri itu sendiri. Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak akan berarti apa-apa, bila dipandang terpisah dari faktor-faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan lain sebagainya.[8] Metode tartila yang seyogiyanya dapat menjadikan santri lebih cepat mempelajarai Al-Qur'an karena proses belajarnya bersifat menarik, sistematis dan praktis.

Ada beberapa masalah yang menghambat dalam pengajaran pembelajaran Al-Qur'an yang ditemukan dilapangan berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong khusunya terletak pada santri baru dan juga hasil wawancara

[8] Khalimatus Sa'diah, *Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo,* 2(November, 2013), 270.

dengan Asatidzah pengajian Al-Qur'an bahwa permasalahan yang dihadapi ialah kurangnya sebuah motivasi santri dalam dalam belajar Al-Qur'an terutama dalam membaca Al-Qur'an untuk mengikuti kegiatan pesantren dikarenakan santri belum sepenuhnya bisa dengan tepat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajnya, sehingga menjadikan santri cenderung kurang aktif dan pembelajarannya berpusat pada pengajar. Ini disebabkan karena kurangnya kemampuan santri dalam menangkap materi pelajaran yang diajarkan oleh pengajar sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang berjalan dengan baik. Serta kurangnya kemampuan pengajar dalam memciptakan suatu metode pembelajaran yang menarik minat santri dalam belajar, sehingga proses pembelajaran kurang dapat berjalan dengan aktif.

Oleh karena itu para pengajar sebagai tenaga pengajar professional harus mempunyai kemampuan untuk dapat menciptakan suatu pembelajarann yang efektif dan efisien menuju tercapainya hasil belajar yang maksimal. Pengajar sebagai tenaga pengajar harus mempunyai wawasan tentang pemilihan metode pembelajaran dan dapat memilih metode dan media yang sesuai dengan materi ajar, sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Penggunaan metode pembelajaran tartila pada proses pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran ini memberikan para santri serangkaian situasi-situasi belajar dalam bentuk keterlibatan sebuah metode pembelajaran tartila sesungguhnya yang dirancang oleh pengajar yang

dituangkan dalam bentuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah yang sesuai dengan materi pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian santri memiliki kesempatan untuk berlatih dengan menggunakan kaidah yang sudah ditentukan, seta dapat dengan cepat bisa membaguskan bacaannya dan lebih menarik dalam proses pembelajarannya. Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong kegiatan pengembangan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila diselenggarakan pada jam kegiatan tersendiri sebagai salah satu kegiatan lokal keagamaan yakni untuk membekali santri baru dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an yang tepat.

Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila sebagai salah satu metode pembelajaran di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang perlu diajarkan dengan tujuan agar santri dalam membaca dengan baik dan memahami dengan benar. Dengan hal itu, kegiatan ini akan berdampak baik terhadap santri baru sehingga ada kefahaman dalam belajar Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, salah satunya ialah memahami Ilmu Tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fashih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Dari penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **"Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong"**. Dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila tersebut diharapkan santri Zainul Hasan Genggong benar-benar mampu

membaca ataupun menguasai isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada sehingga menjadi titik awal agar santri Zainul Hasan Genggong semakin termotivasi dalam belajar Al-Qur'an sebagai refleksi religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif
    a. Inovasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila merupakan salah satu cara guru untuk meningkatkan kegiatan Pengajian Al-Qur'an yang diikuti oleh santri dan melatih kebiasaan santri untuk lebih meningkatkan lagi dalam memperindah bacaan Al-Qur'an dengan kajian pembelajaran yang telah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sehingga santri lebih lancar dalam membaca dan menambah wawasan.
    b. Metode tartila ini bisa dikembangkan semaksimal mungkin agar menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan cara membaca Al-Qur'an. Jika hal itu diterapkan dalam kegiatan pengajian Al-Qur'an, maka hal yang dapat diraih dalam kegiatan tersebut ialah bisa membantu santri dalam menguasai pembacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Alasan Subjektif

    Peneliti sangat tertarik dengan judul ini untuk mengetahui sebagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila yang diterapkan di Pesantren untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-

Qur'an yang baik dan benar di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong sehingga menimbulkan keinginan untuk mengembangkan ilmu pada diri sendiri dan bisa berguna bagi orang banyak.

## C. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud inovasi pembelajaran Al-Qor'an melalui metode tartila bagi santri baru di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat judul proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Inovasi pembelajaran adalah proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan dan dikelola dengan kreatif dan menerapkan berbagai macam pendekatan kearah yang lebih baik untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran secara kondusif terhadap siswa.[9]
2. Metode Tartila merupakan metode penguasaan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik yang sesuai dengan kaidah tajwid dan juga membacanya dengan tahsin, yaitu sempurna harakat (tamam al-harakat), tartil dan dengan lagu yang indah.[10]

[9] Ridwan Abdullah S, *Inovasi Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 1

[10] Mujir Ad-Din Ibn Muhammad Al-Ulaimi, *Fath Ar-Rahman Fi Tafsir Al-Qur'an* (Qatar, Dar An-Nawdir, 1430 H), Cet. 1, Juz 1, 30.

## D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diformulasikan fokus penelitian pada keberhasilan inovasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila yang dipakai dalam kegiatan pengajian Al-Qur'an terkhusus kepada:

1. Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an
2. Teknik Penerapan Metode Tartila dalam Pembelajaran Al-Qur'an
3. Fokus penelitian pada santri baru Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri baru di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong?
2. Bagaimana kualitas pembacaan Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri baru di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong?

## F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan teknik pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri baru di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.
2. Mendeskripsikan kualitas pembacaan Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri baru di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

## G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan akan dapat mengungkapkan tentang bagaimana pelaksanaan inovasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri baru di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Adapun hasil dari penelitian ini diantaranya:

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta sebagai bahan masukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong. Dan akan mendorong para peneliti lain untuk mengkaji hal tersebut secara lebih mendalam.

2. Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para Asatidzah yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

   1). Bagi Pesantren

a. Sebagai bahan tambahan dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an
b. Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

   2). Bagi Pembaca

   Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan yang baru serta tambahan referensi tentang model dan strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

3). Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pemikiran baru dan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan keilmuan yang lebih luas tentang pengembangan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitia ini diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam jurnal Khalimatus Sa'diah dengan judul *Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo* IAIN Sunan Ampel Fak. Tarbiyah Jurusan PAI dirujuk 14 kali bahwa didalam hasil penelitian yang diteliti menyatakan bahwa metode tartila sangat efektifitas dalam meningkatkan kualitas bacaan santri TPQ Sabilin Najah Sambiroto Taman Sidoarjo dengan indicator-indikator sebagai berikut: santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, santri berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an, santri mampu merasakan ketika ada bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tahwid.

   Dalam rangka mendapatkan hasil penelitian diatas peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif yang berupa *field research (penelitian lapangan)* yang mendeskripsikan data-data kualitatif dan kuantitatif, sehingga hasil yang diperoleh berupa deskripsi-deskripsi data yang terurai.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan interview.[11]

2. Dalam jurnal Imron Maulana A.Y, Azhar Haq dan Abdul jalil dengan Judul *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tatila pada Siswa Di MTS Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo* di rujuk 1 kali bahwa didalam hasil penelitian yang diteliti menyatakan bahwa penerapan metode tartila sangat berpengaruh bagi siswa dengan proses pembelajaran yang menggunakan alat peraga sebagai alat media pembelajaran sehingga mempermudahkan siswa dalam belajar Al-Qur'an yang berupa hukum-hukum tajwid dan cara baca yang tepat.

   Dari hasil penelitian diatas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana jenis penelitian menggunakan studi kasus yang mana akan diteliti berupa peristiwa dan kegiatan yang terkait dengan tempat dan waktu yang sama melalui obsevasi dan wawancara.[12]

3. Dalam skripsi Faiz Murtadho Basya dengan judul *Kajian Metodologi Tahsin Al-Qur'an (Studi Komperatif Metode Qiroati Di TPQ Al Amin dan Metode Tartila Di Jamqur)* Perpustakaan UNUJA 2022 dengan hasil penelitian berupa mengamati penerapan proses pembelajaran dalam metode tartila di Jamqur dan metode Qira'ti di TPQ Al-Amin dengan mengetahui faktor pendudkung dan penghambat dari masing-masing metode yang telah diterapkan.

---

[11] Khalimatus Sa'diah, *Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo,* IAIN Sunan Ampel Fak. Tarbiyah Jurusan PAI, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2 (November, 2013), 267

[12] Imron Maulana A.Y dkk, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tatila pada Siswa Di MTS Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo,* Universitas Islam Malang, Victarina: Jurnal Pendidikan Islam, 4 (April, 2019), 137-138

Dalam rangka mendapatkan hasil penelitian diatas peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif yang berupa *field research (penelitian lapangan)* yang mendeskripsikan data-data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan jenis data primer, sehingga hasil yang diperoleh berupa deskripsi-deskripsi data yang terurai. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.[13]

Dari ketiga peneliti diatas memiliki persamaan dengan peneliti yang dikaji, yaitu objek kajiannya mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dikaji merupakan penelitian kualitatif dan juga belum ada peneliti yang meneliti khusus tentang inovasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri baru di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Faiz Murtadho Basya |
|---|---|---|
| 1 | Judul | Kajian Metodologi Tahsin Al-Qur'an (Studi Komperatif Metode Qiroati di TPQ Al- Amin dan Metode Tartila di Jangur |
| | Tahun | 2022 |
| | Program Study | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| | Fakultas | Tarbiyah |
| | Nama Kampus | UNUJA |
| | Metode | peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif yang berupa *field research (penelitian lapangan)* |
| | Hasil | mengamati penerapan proses pembelajaran dalam metode tartila di Jamqur dan metode Qira'ti di TPQ Al-Amin dengan mengetahui faktor pendudkung dan |

[13] FM Basya, *Kajian Metodologi Tahsin Al-Qur'an (Studi Komperatif Metode Qiroati Di TPQ Al Amin dan Metode Tartila Di Jamqur)* Perpustakaan UNUJA 2022, Google Cendekia

| | | |
|---|---|---|
| | | penghambat dari masing-masing metode yang telah diterapkan |
| | Persamaan dan Perbedaan | Persamaan dalam penelitian ini tertuju pada proses penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an.<br>Perbedannya ialah dalam penelitian penulis ini hanya terfokuskan pada metode tartila demi melancarkan proses pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian terdahulu membandigkan dengan hasil belajar dari metode tartila dan metode qiro'ati. |
| 2 | Nama | Khalimatus Sa'diah |
| | Judul | Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo |
| | Tahun | 2013 |
| | Program Stady | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| | Fakultas | Tarbiyah |
| | Nama Kampus | IAIN Sunan Ampel |
| | Metode | Pendekatan Kualitatif berupa Study kasus |
| | Hasil | Metode tartila sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan santri TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo dengan indicator-indikator sebagai berikut: santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, santri berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an, santri mampu merasakan ketika ada bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. |
| | Persamaan dan Perbedaan | Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode tartila dan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an.<br>Perbedaannya adalah dari peneliti terdahulu hanya meneliti metode tartila dan implementasi pembelajaran, sedangkan pada peneliti penulis |

| | | |
|---|---|---|
| | | meneliti tentang teknik dalam penerapan metode tartila dan kualitas pembacaan yang dicapai dalam menggunakan metode tartila |
| 3 | Nama | Imron Maulana A.Y, Azhar Haq dan Abdul jalil |
| | Judul | Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tatila pada Siswa Di MTS Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo |
| | Tahun | 2019 |
| | Program Study | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| | Fakultas | Tarbiyah |
| | Nama Kampus | Universitas Islam Malang |
| | Metode | penelitian deskriptif kualitatif yang berupa *field research (penelitian lapangan)* |
| | Hasil | penerapan metode tartila sangat berpengaruh bagi siswa dengan proses pembelajaran yang menggunakan alat peraga sebagai alat media pembelajaran sehingga mempermudahkan siswa dalam belajar Al-Qur'an yang berupa hukum-hukum tajwid dan cara baca yang tepat |
| | Persamaan dan Penelitian | Persamaannya adalah meneliti metode pembelajaran Al-Qur'an berupa metode tartila dengan menggunakan alat peraga sebagai media, sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian tertulis tercantum adanya teknik penerapan yang akan di proses dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila beserta kualitas pembacaan yang diperoleh , pada peneliti terdahulu hanya terfokuskan pada materi dan juga pengertian dari metode tartila. |

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Kajian Teori

### 1. Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Inovasi.

Inovasi sebagaimana dikemukakan oleh Roger: *An inovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit adoption.*[14] Inovasi adalah gagasan, tindakan atau objek yang dipersepsiakan baru oleh seseorang atau satuan pengguna lainnya. Lebih lanjut Rogers menyatakan bahwa tidak dipersoalkan apakah suatu ide, praktik atau objek tersebut secara objektif baru atau tidak. Pandangan seseorang tentang kebarauan suatu ide praktik atau objektif tersebut. Apabila ide tersebut dipandang baru oleh seseorang, maka itulah inovasi. Hal senanda diungkapkan Kemendiknas dalam buku model Konsep Dasar Kewirausahaan, inovasi adalah sesuatu yang berkenan d3ngan barang, jasa tau ide tersebut telah lama ada tetapi ini dapat dikatakan suatu inovasi bagi orang yang baru melihat atau merasakannya.[15]

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi perbedaann yang mendasar tentang pengertian inovasi antara

[14] Titin nurhidayati, *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Jember: 2015)

[15] Kemendiknas, *Konsep Dasar Kewirausahaan,* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Klembagaan Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), 12.

satu dengan yang lain. Jika terjadi ketidaksamaan hanya dalam susunan kalimat atau penekanan maksud, tetapi pada dasarnya pengertiannya sama. Semua definisi tersebut menyatakan bahwa inovasi adalah suatu ide hal-hal yang praktis, metode cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Hal yang baru itu dapat berupa hasil invensi atau discoveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah.

b. Karakteristik Inovasi

Menurut Rogers (1983) menyatakan bahwa ciri-ciri ataupun karaktristik inovasi sebagai berikut:

1) Keuntungan relative, yaitu sejauh mana suatu inovasi dianggap lebih baik dari gagasan sebelumnya. Tingkat keuntungan relative dapat diukur melalui indicator ekonomi, ptastise, kenyamanan dan juga kepuasan.
2) Kesesuaian, yaitu sejauh mana suatu inovasi dipandang sejalan dengan nila-nilai yang ada, pengalaman sebelumnya dan kebutuhann para calon pemakai.
3) Keterampilan atau kompleksitas, yaitu sejauh mana suatu inovasi dipandang sulit dipahami atau dipainya.
4) Ketercobaan, yaitu sejauh mana suatu inovasi dapat dicoba dalam skala yang lebih kecil.

5) Keteramatan, yaitu sejauh mana hasil inovasi dapat dilihat orang lain.[16]

**2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[17]

Menurut Rudi dan Cepi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan sesorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.[18]

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah.[19] Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan.[20] Proses pembelajaran guru hendaknya mampu menguasai materi yang akan disampaikan dan mampu menggunakan metode yang sesuai dengan materi mengarah pada proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu.

---

[16] Titin Nurhidayati, Jurnal Pendidikan Islam, 29

[17]Undang-undang No 20 Thn 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 20.

[18]Rudi S, & Cepi, R, *Media Pembelajaran.* (Bandung: Jurusan Kurtekpend. FIPUPI), 2008,1.

[19]Suhar dan Dadang, *Supervise Professional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah,* (Bandung: Alfabeta),2010, 67

[20]Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran.* (Bandung: Wacana Prima), 2008. 6.

### 3. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Adapun macam-macam metode pembelajaran yang sering dipakai oleh para pengajar menurut Rudi dan Cepi diantaranya[21]:

a. Metode Pembelajaran Konvensional / Metode Ceramah adalah metode yang diterapkan dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa.
b. Metode Pembelajaran Diskusi adalah metode pembelajaran berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu untuk mempersiapkan dan merampungkann keputusan bersama.
c. Metode Pembelajaran Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadinya dialog antara guru dan siswa.
d. Metode Pembelajaran Demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.
e. Metode Pembelajaran Eksperimen adalah cara penyaji pelajaran, diama siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.
f. Metode Pembelajaran Resitasi adalah metode mengakar dengan siswa diharuskan membuat resume tentang materi yang sudah

[21] Rudi S, & Cepi, R, *Media Pembelajaran*, 4

disampaikan guru dengan menuliskannya pada kertas dan menggunakan bahasa sendiri.

g. Metode Pembelajaran Karyawisata adalah cara mengajar dengan pembelajaran yang berada diluar kelas dengan menyesuaikan materi yang diajarkan.

**4. Pengertian Media pembelajaran**

` Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, persaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan sipelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luias dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. Sedangkan menurut Briggs media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran seperti: buku, film, vidio dan sebagainya[22]. Kemudian menurut *National Education Assiciation* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetakan maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajarn[23]. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu system, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen system pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

[22] Sadiman Arif (dkk), *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), 6
[23] Sadiman Arif (dkk), *Media Pembelajaran*, 7

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, persaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Adapun tujuan dari media pembelajaran yaitu:

a. Mempermudah proses belajar mengajar
b. Meningkatkan efesiensi belajar mengajar
c. Menjaga relevansi dengan tujuan belajar
d. Membantu konsetrasi siswa

**5. Pengertian Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua lkitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.[24]

Pengertian Al-Qur'an kata Qur'an dari segi istiqaqnya, terdapat pandangan dari beberapa para ulama, antara lain sebagaimana yang terungkap dalam kitab Al-Madkhal li Dirosah Al-Qur'anal Karim sebagai berikut:

a. Qur'an adalah bentuk masdhar dari kata kerja Qara'a, berarti "bacaan". Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw, Pendapat ini berdasarkan firman Allah SWT yang berbunyi:

[24] Sa'adulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Isnani, 2008), 1.

فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْأَنَهُ١٨

*Artinya: "Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah pembacaannya".* (QS. Al-Qiyamah, 75:18).[25]

b. Qur'an adalah kata sifat dari Al-Qar'u yang berarti al-jam'u (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, karena Al-Qur'an terdiri dari sekumpulan dari surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan intisari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Pendapat ini dikemukakan Al-Zujaj.

c. Kata Al-Qur'an adalah isim alam, bukan kata bentukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat islam. Pendapat ini diriwayatkan dari Imam Syafi'i menurut Abu Syubhah, dari ketiga pendapat diatas yang paling tepat adalah pendapat yang pertama. Yakni Al-Qur'an dari segi istiqaqnya adalah bentuk masdar dari kata qara'a. Dari segi istilah para pakar mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut: Menurut Manna' Al-Qhattan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah.[26]

Jika kita memperhatikan dan menganalisis dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, tampaknya saling berhubungan dan melengkapi. Dengan hal itu dapat disimpulkan

[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 577
[26] M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an,* (Bandung, Mizan, 2003), 43.

bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia dalam mengarungi hidup didunia menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ada proses dan tahapnya, salah satunya mengenal huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Cara membaca Al-Qur'an diajarkan kepada umat islam sejak dini. Bahkan seorang ibu yang sedang mengamdung senantiasa melantunkan atau mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an kepada calon buah hatinya. Hal ini dilakukan supaya Al-Qur'an melekat kealam hati sanibari dan jiwa umat islam.

**6. Cara Membaca Al-Qur'an**

Menurut teori Sa'adullah menyatakan bahwa adapun cara membaca Al-Qur'an den

a. Mengenal huruf hujaiyah.
b. Mengenal tanda baca
c. Mengenal tajwid
d. Bersungguh-sungguh serta rajin
e. Memahami isyarat harakat
f. Mempelajari dengan seksama dan detail
g. Berguru dengan orang yang tepat
h. Melatih membaca Al-Qur'an

[27] Sa'adulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an,* 1.

## B. Metode Tartila

### 1. Pengertian Metode Tartila

Metode tartila merupakan metode penguasaan membaca Al-Qur'ann dengan tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik yang sesuai dengan kaidah tajwid dan juga membacanya dengan tahsin, yaitu sempurna harakat (tamam al-harakat), tartil dan dengan lagu yang indah. Kata tartila terambil dari kata firman Allah SWT yang berbunyi:

أَوْزِدْعَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْأَنَ تَرْتِيْلاَ،

*Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil".* (Q.S. Al-Muzzammil: 4).[28]

Yang dimaksud dengan tartil menurut Sayyidina Ali. r.a sebagaimana dikutib (diriwayatkan) oleh banyak ulama tafsir, qirot dan tajwid ialah: "Dari Ali r.a, bahwa ia ditanya tentang tartil yang terdapat pada firman Allah SWTdalam Al-

Qur'an surah Al Muzzammil ayat 4, ia berkata: tartil adalah membagu skan huruf dan mengetahui waqf".[29] Membaguskan huruf berarti membaca huruf dengan memberikan hak-haknya dan ini berarti harus dibaca dengan tempo yang pelan. Adapun pembelajaran dengan metode tartila akan memudahkan para pelajar untuk lebih mudah dalam belajar Al-Qur'an dikarenakan didalam metode tartila terdapat 6 jilid sebagai bahan ajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dari para pelajar.

[28] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 574
[29] Mujir Ad-Din Ibn Muhammad Al-Ulaimi, *Fath Ar-Rahman Fi Tafsir Al-Qur'an*, 30.

Dengan hal itu dapat memudahkan seorang pengajar untuk bisa melihat batasan kemampuan dari masing-masing peserta didik.

**2. Isi Materi Buku Metode Tartila**

Adapun isi materi pemebelajaran metode tartila dalam perjilid diantaranya adalah:

1). Dalam jilid 1 materi pembelajaran berupa menyebutkan masing-masing huruf hijaiyah, membaca seluruh huruf hijaiyah yang bersyakal fathah, pengenalan makhorijul huruf dan sifat huruf, dan pengenalan angka arab dengan simulasi halaman.

2). Dalam jilid 2 mteri pembelajaran berupa membaca huruf hijaiyah besyakal kasroh, pengulangan menyebut nama masing-masing huruf hijaiyah, pengenalan bacaan huruf berangkai atau bersambung, dan lanjut pengenalan angka arab dengan simulasi halaman.

3). Dalam jilid 3 materi pembelajaran berupa pengenalan bunyi syakal kasroh, dhommah beserta pengembangannya, pengenalan hokum bunyi bacaan-bacaan bentuk ta' marbutho, dan pengenalan bunyi bacaan huruf sukun pada tiap-tiap huruf.

4). Dalam jilid 4 materi pelajaran berupa pengenalan huruf bertasydid, dan pengenalan bacaan gunnah, izhar halqi, idzhar syafawi, idzhar qomary dan idgham syamsy.

5). Dalam jilid 5 materi pelajaran berupa pengenalan tanda berhenti (waqof) dan pengenalan iqlab, idghom, alif lam samsiyah, dan alif lam qomariyah.

6). Dalam jilid 6 materi pengajaran berupa latihan dalam membaca ayat berangkai, dan pengenalan materi macam-macam mad.

Tata cara pengajaran Al-Qur'an melalui metode tartila diantaranya guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada santri yang juga dalam keadaan duduk rapi, kemudian membaca surah al-Fatihah bersama-sama (dari Ta'awud), dilanjut doa untuk kedua orang tua, lalu dilanjut dengan doa awal pelajaran secara terputus-putus sehingga santri menirukan, dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh guru, kemudian mengulang kembali pelajaran yang lalu, dilanjutkan memberikan materi selanjutnya didalam buku tartila, setelah itu diakhiri dengan pembacaan doa akhir pelajaran.

## C. Santri

### 1. Pengertian Santri

Menurut John E kata "santri" berasal dari bagasa Tamil, yang berarti guru mengaji.[30] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.[31] Kata santri itu berasal dari kata "cantrik" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.[32]

[30] Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yeni. *Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan,* Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-743, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Surabaya, 2015), 743

[31] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 878

[32] Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yeni. *Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan,* 61

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang dipahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama islam dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut pondok pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentantang agama islam dengan sungguh-sungguh.

**2. Macam-Macam Santri**

Menurut sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari penelitian ini, bahwa santri yang ada di PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo ini terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana penjelasannya sebagai berikut:

a. Santri mukim yaitu santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurusu kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
b. Santri kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam

pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya dipesantren, mereka bolak balik dari rumah mereka sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat diulihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.[33]

### 3. Etika Bagi Santri Dalam Mencari Ilmu

Dalam bukunya Etika Pendidikan Islam KH. H. Hasyim Asy'ari mengatakan setidaknya ada seouluh macam etika yang harus dimiliki seorang pencari ilmu (santri) yaitu[34]:

a. Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), seperti akidah akhlak yang tidak terpuji.
b. Membangun niat yang luhur.
c. Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk yang kedua kalinya.
d. Rela, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain segalanya.

[33] Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pndangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), 51

[34] KH. Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007), 21

e. Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyia-nyiakannya, karena setia waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi tidak bernilai lagi.
f. Tidak berlebihan (terlampau kenyang) dalam mengkonsumsi makanan dan minuman, karena jika berlebihan akan menghambat dalam melakukan ibadah kepada Allah, sedikit mengkonsumsi makanan akan menjadikan tubuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.
g. Bersikap Wara' (waspada) berhati-hati disetiap tindakan.
h. Tidak mengkonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal kecerdasan seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh. Jenis-jenis makanan tersebut antara lain: buah apel yang rasanya kecut (asam), aneka kacang-kacangan, air cuka dan sebagainya.
i. Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negative bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya.
j. Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, lebih-lebih dengan lawan jenis.

## D. Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan

sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri atau berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.[35]

Sedangkan menurut Mastuhu, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam yang mempelajari, memahami, mendalami, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[36]

Dari beberapa definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren secara terminology adalah lembaga pendidikan yang bernafaskan islam untuk memahami, menghayati, mengamalkan ajaran islam (Tafaqquh Fiddin) dengan menekankan moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat, yang didalamnya terdiri dari beberapa elemen yang tidak pisah dipisahkan, antara lain kiai sebagai pengasuh sekaligus pendidik, masjid sebagai sarana peribadatan sekaligus berfungsi sebagai tempat pendidikan santri dan asrama sebagai tempat tinggal dan belajar santri.

**2. Pondok Pesantren Secara Historis dan Yuridis**

Pada mulanya pesantren merupakan lembaga pendidikan penyiaran agama Islam-konon tertua di Indonesia, sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, fungsi itu telah berkembang menjadi

[35] Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pndangan Hidup Kyai,* 18.
[36] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren,* (Jakarta: INIS, 1994), 9

semakin kaya dan bervariasi, walaupun pada intinya tidak lepas dari fungsi yang mula-mula.[37]

Berdirinya suatu pesantren mempunyai latar belakang yang berbeda, yang pada intinya adalah memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada umumnya diawali karena adanya pengakuan dari suatu masyarakat tentang sosok kiai yang memiliki kedalaman ilmu dan keluhuran budi. kemudian masyarakat belajar kepadanya baik dari sekitar daerahnya, bahkan luar daerah.[38]Oleh karena itu mereka membangun tempat disekitar tempat tinggal Kiai.

Sedangkan mengenai asal usul berdirinya sebuah pondok pesantren di Indonesia, dalam Eksiklopedi Islam disebutkan: terdapat dua versi pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia. *Pertama,* pendapat yang menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar dari tradisi tarekat. *Kedua*, pondok pesantren yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambilalihan dari sistem pesantren yang diadakan dari orang-orang Hindu Nusantara.[39]

Disamping mengajarkan amalan-amalan tarekat para pengikut ini juga diajarkan kitab-kitab agama dalam berbagai cabang ilmu pendidikan Islam. Aktifitas yang dilakukan oleh pengikut tarekat ini

[37] Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, ( Jakarta: LP3S, 1985), 2

[38] Nurcholish Madjid., *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina, 1997), 9

[39] Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*. (Jakarta: LP3S, 1982), 18.

kemudian disebut pengajian. Dalam perkembangannya lembaga ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren.[40]

Pendapat diatas diperkuat oleh dikatakan oleh Nurcholish Madjid, secara historis, lembaga pesantren telah dikenal lebih luas dikalangan masyarakat Indonesia pra-Islam. Islam datang dan tinggal mengislamkan. Dengan kata lain, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous), lantaran lembaga yang merupakan pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu Budha.[41]

Dari pendapat ini dapat kita ketahui bahwa sangat tepat bahwa para wali dan pengajar agama pada masa lampau memilih metode dakwah melalui saluran pendidikan, dan bukan perang, sehingga proses islamisasi yang begitu sempurna dinegeri ini hampir tidak ada yang menggunakan kekuatan militer, walau pun begitu harus dibayar tinggi dengan toleransi dan kompromi yang tinggi pula.[42]

Dengan demikian pondok pesantren dalam perkembangannya mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mempunyai peran besar dalam segala aspek kehidupan masyarakat, sehingga kualitas sumber daya manusia yang berkualitas harus selalu dijadikan out put dari pendidikan pesantren.

Dan hal diatas juga memperluas peran serta pesantren dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghadapi

---

[40] M Dawam Rahardjo, (ed.), *Pesantren dan Pembaharuan*. (Jakarta : LP3S, 1985), 41

[41] Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. (Jakarta : Paramadina, 1995), 24

[42] Abudin Nata (ed.), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta : Grasindo, 2001), 30.

kehidupan yang semakin global yang menuntut kompetisi masingmasing individu untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.[43]

Barang kali dasar-dasar yuridis formal yang bersifat umum bagi landasan berkembangnya Pondok Pesantren ialah UUD 1945 Pasal 31 yang menjamin hak setiap warga Negara untuk mendapatkan pengajaran, yang kemudian dalam undang-undang pendidikan pengajaran No.12 Tahun 1954 jo. No. 4 Tahun 1950 serta dalam menyelenggarakan dan memajukan pendidikan.

Dalam Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pondok Pesantren merupakan Sub Sistem dari Sistem Pendidikan Nasional, karena keberadaan pondok pesantren telah melaksanakan salah satu tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai macam kegiatannya.

Di samping itu, pondok pesantren sebagai lembaga tradisional yang sejak lama berkembang turut mendukung terhadap peningkatan mutu pendidikan Indonesia dan suksesnya tujuan Pendidikan Nasional serta yang lebih penting lagi pondok pesantren merupakan cikal bakal dari sistem pendidikan untuk mengembangkan Pendidikan Nasional.[44]

### 3. Unsur- Unsur Pondok Pesantren

Dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren sekurang-kurangnya ada beberapa unsur: kiai yang mengajar dan

[43]Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, 27.

[44] Undang-Undang Sisdiknas, Citra Umbara, Bandung, 2003, 04.

mendidik serta jadi panutan, santri yang belajar kepada kiai, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan sholat jamaah, dan asrama tempat tinggal santri. Sementara Zamakhsyari Dhofier menyebutkan ada lima elemen utama pesantren yaitu pondok, masjid, pengajian kitab klasik, santri dan kiai.[45]

Menurut Moh. Akhyadi, ada tiga hal utama yang melatar belakangi sentralisnya peran kiai dalam pesantren; *Pertama,* keunggulan dibidang ilmu dan kepribadian yang dapat dipercaya dan diteladani. *kedua,* keberadaan Kiai sebagai pemilik tanah wakaf, pendiri pesantren dan *ketiga,* kultur pesantren yang sangat kondusif bagi terciptanya pola hubungan kiai-santri yang bersifat atasan bawahan, dengan model komunikasi satu arah:sistem komando, sehingga santri menjadikan kiai sebagai sesepuh dan tempat konsultasi berbagai persoalan hidup.[46]

Berdasarkan proses tersebut, dapat diketahui bahwa untuk menjadi seorang kiai setiap orang mempunyai kesempatan apabila mampu memenuhi berbagai kriteria diatas dan dapat diterima oleh masyarakat.

### 4. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad. Oleh

[45]Zamakhsyari Dlofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, 44.

[46]Abudin Nata (ed.), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, 44

sebab itu, pesantren telah ikut serta membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang, figur kyai dan santri serta perangkat fisik yang memadai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan. Kultur tersebut mengatur hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain.

Pesantren dapat juga disebut sebagai lembaga non formal, karena eksistensinya berada dalam jalur sistem pendidikan kemasyarakatan, pesantren memiliki program yang disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal, non formal dan informal yang berjalan sepanjang hari dalam sistem asrama. Dengan demikian pesantren bukan saja lembaga belajar, melainkan proses kehidupan itu sendiri.[47]

Di samping hal di atas peran dan fungsi pesantren sangat banyak salah satu yang menjadi ciri khas dalam sebuah pesantren adalah pembinaan moral/akhlak sehingga mayoritas attitude/sikap *output* dari pesantren mencerminkan seseorang yang santun serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

### 5. Pola Hidup Pesantren

Dalam pola hidup pesantren yang terpenting bukanlah pelajaran semata melainkan juga pendidikan mental maupun jiwanya, terbukti pondok pesantren sangat memperhatikan pembinaan kepribadian

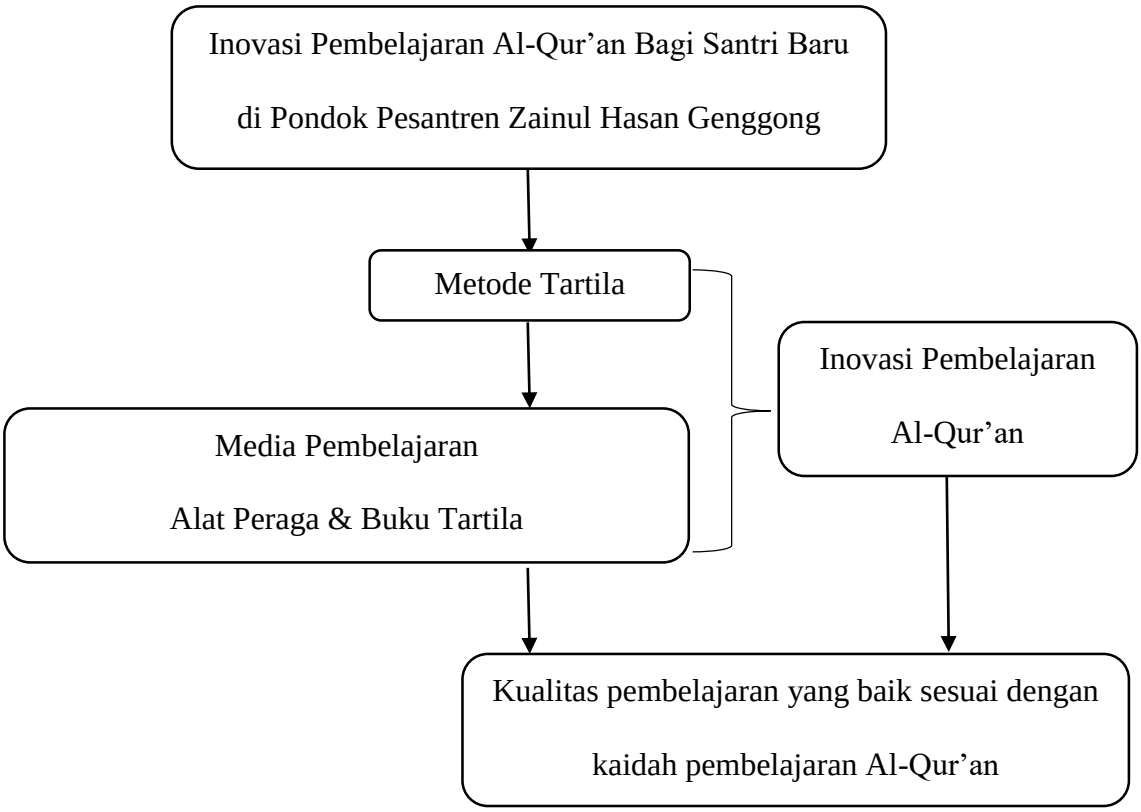
[47]Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001), 43.

melalui penanaman akhlak dalam tingkah laku. Bahkan menurut Kafrawi, sebagaimana dikutip oleh Moh. Khoiron, melalui proses penanaman tata nilai dan tingkah laku, pesantren berhasil mengidentifikasikan eksistensinya sebagai lembaga yang bercirikan: [48]

1) Adanya hubungan yang erat akrab antara para santri dan kiai.
2) Pola interaksi subordinatif. Para santri tunduk dan patuh pada Kiai.
3) Pola hidup hemat dan sederhana.
4) Pola hidup mandiri.
5) Pola hidup santun/menjunjung tinggi akhlak
6) Pola hidup suka menolong dan hidup dalam suasana pergaulan dan persaudaraan.
7) Pola hidup gamis, Pola hidup disiplin dan pola hidup prihatin.

[48]Moh.Khoiron, *Mencari Titik Temu Pendidikan Pesantren: Antara Salafiah dan Modern*, Pesantren, (Edisi III, 2002), 51-52.

## E. Kerangka Konseptual



# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut sugiyono (2016: 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisas data bersifat indukatif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan ditelitin dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.[49]

Arief Furchan, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian ialah strategi umum yang di anut dalam pengumpulan dan analisa data yang di perlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.[50] Sebagai langkah yang strategis untuk mencapai tujuan penelitian maka perlu digunakan berbagai metode penelitian.

[49] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda, 2008), 6.
[50]Farchan Arief, *Pengantar penelitian dalam pendidikan*, (Bandung: 1983), 50

Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong berkenaan dengan pembentukan melalui kegiatan (Pengajian Al-Qur'an melalui metode tartila) di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

**2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus adalah pemahaman sebuah kejadian khusus yang hadir dalam konteks yang terbatasi.[51] Keistimewaan dari study kasus adalah keterikatan kasus yang diangkat melalui bahan peneliti memiliki kekhususan terkait waktu, tempat kejadian dan informan peneliti. Keterikatan ini disebut sebagai faktor istimewa. Dalam prosedur perolehan data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumenter.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila Bagi Santri Baru Di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian ini diarahkan pada bagaimana Inovasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri baru di pondok puteri pesantren Zainul Hasan Genggong.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data.

[51] Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia, (*Banda Aceh: Perfecta 2005), 27

Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat perizinan. Penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak pesantren pada bulan maret, dalam hal ini kepala bagian umum yang berwenang mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut, yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional antara kepala bagian umum, pengurus dan ustadzpengajar pembinaan Al-Qur'andengan memberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dan setelah itu penelitian ini mulai dilakukan sesuai dengan yang dikehendaki, dengan begitu proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Peneliti sebagai pengumpul data, hendaknya dapat menciptakan hubungan baik dengan bagian Biro Kepesantrenan Dan Pengurus. Hubungan baik ini diciptakan sejak tahap awal penelitian sampai penelitian tersebut selesai. Karena hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penelitian kualitatif.

## C. Data dan Sumber Data Penelitian

### 1. Data ( Lokasi Penelitian )

Penelitian kualitatif ini dilakukan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang mana pesantren ini adalah pesantren tertua diantara pesantren cabang yang ada dinaungan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong yang terletak didesa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo.

### 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menjadi dua, yakni data primer dan sekunder.

#### a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pernyataan yang bersifat umum dengan tujuan untuk mengungkapkan data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau prilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Sumber data yang harus peneliti teliti yaitu dari Guru dan santri.

#### b. Data Sekunder

Sumber data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung dalam memberikan data dalam pengumpulan data. Misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain. Dalam peneliti yang menjadi data sekunder adalah Buku,jurnal serta situs atau sumber lain yang mendukung.

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah ustadzah dan ustadz pengajar Al-Qur'andan biro kepesantrenan. Akan tetapi dalam penelitian, peneliti lebih dahulu wawancara dengan pengurus yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi kepada informan lainnya sepertipengurus. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah profil-profil, arsip-arsip dan dokumentasi.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari informan sebanyak-banyaknya, memilih satuan sampel jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat mengisi kesenjangan informasi yang ditemui, dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada keperluan peneliti.

Adapun informan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Ustadz pengajar Al-Qur'an pondok puteri pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu KH. Muhammad Sakhawi dan Ustadz Ahmad Taufiq Hidayatullah, S.Pd.I.
2. Kepala bagian umum pondok puteri pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu Ustadzah Indah Siti Noor Hasanah.

3. Pengurus bagian pembinaan Al-Qur'an pondok puteri pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu Ustadzah Wiwin Yuliawati.
4. Santri Baru tahun ajaran 2022-2023 Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Selanjutnya pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan penelitian dalam pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Metode Observasi**

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang dimaksud dengan pengetahuan.[52]

Observasi sebagai bentuk pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek – objek alam yang lain.[53]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu di PP. Zainul Hasan Genggong. Dalam hal ini yang menjadi objek untuk diobservasi meliputi berbagai bidang.

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 226
[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D , 145

Data yang dihasilkan dalam penelitian tersebut diharapkan mampu menemukan Keberhasilan membaca Al-Qur'an bagi santri baru melalui metode Tartila di PP. Zainul Hasan Genggong

**Contoh Transkrip Observasi**

No.CL : 01

Koding : 01/O/F-2/10-VIII/2006

Tanggal Pengamatan : 10 Agustus 2006

Jam : 08.00-14.00

Disusun jam : 19.00-20.00

Kegiatan yang di observasi : Kegiatan Peningkatan kemampuan santri baru dalam pembelajaran Al-Qur'an

| | |
|---|---|
| Transkrip Observasi | Dalam kolom ini narasikan legiatan yang di amati Tanpa memberikan komentar |
| Tanggapan pengamat | Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domanin |

Keterangan:

Kode : 01/O/F-1/10-VIII/2006

01 : Kode nomor transkip

0 : Kode Observasi

F-2 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus kedua

10-VIII : Kode tanggal/bulan diadakannya

2006: Kode tahun diadakannya wawancara[54]

**b. Metode Wawancara**

[54] Tim Inzah Genggong, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Kraksaan: Inzah Press, 2016), 53

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak.[55]

Kemudian langkah-langkah dalam wawancara ini peneliti mengikuti pendapat *Lincoln dan Guba*, yaitu :

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti menetapkan kepada beberapa informan yaitu; Kepala Biro Kepesantrenan, Pengurus LPTQ, Ustadz dan Ustadzah Pengajar Al-Qur'an, dan Santri baru.
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
d. Melangsungkan alur wawancara.
e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.[56]

**Contoh Transkip Wawancara**

| | |
|---|---|
| Kode | : 01/1-W/F-1/10-VIII/2006 |
| Nama Informan | : Indah Siti Noor Hasanah, S. Pd. |
| Tanggal | : 10 Agustus 2006 |
| Jam | : 07.00-09.00 WIB |
| Disusun Jam | : 19.00-22.00 WIB |
| Tempat Wawancara | : Ruang Kantor PP. Zainul Hasan Genggong |
| Topik Wawancara | : Profil Pesantren |

[55] Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 186
[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D, 235

| | Materi Wawancara |
|---|---|
| Peneliti | Di kolom ini di tulis pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada informan sesuai dengan topic wawancara |
| Informan | Di kolom ini di tulis Transkrip dari informan terkait dengan topik wawancara |
| Refleksi | Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domanin |

Keterangan:

Kode : 01/1-W/F-1/10-VIII/2006

01 : Kode nomor transkip

1 : Kode Informan

W : Kode Wawancara

F-1 : Kode nasalah yang berhubungan dengan fokus pertama

10-VIII: Kode tanggal/bulan diadakannya wawancara.

2006 : kode tahun diadakannya wawancara.[57]

**c. Metode Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories)*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan pelengkap

[57] Tim INZAH Genggong, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, 52

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[58]

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sejarah berdirinya PP. Zainul Hasan Genggong, visi dan misi, struktur organisasi kepengurusan, kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, keadaan santri dan fasilitas atau sarana prasarana yang ada di PP. Zainul Hasan Genggong.

**Contoh Transkrip Dokumentasi**

| | |
|---|---|
| Koding | : 01/D/F-1/10-VIII/2006 |
| Bentuk | : Gambar |
| Isi Dokumen | : Kegiatan Penyusuan Media yang dipakai dalam Pembelajaran Al-Qur'an |
| Tanggal pencatatan | : 10 Agustus 2006 |
| Jam pencatatan | : 10.00 WIB |

| | |
|---|---|
| Bukti Dokumen | Tempel bukti dokumen pada kolom ini |
| Refleksi | Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domain |

Contoh: 01/D/F-1/10.VIII/2006 artinya: 01(nomor urut koding),D (Dokumentasi), F-1 (yang berhubungan dengan fokus pertama), 10-VIII tahun 2004 (di laksanakan pada tanggal 10 bulan Agustus tahun 2004).

Dokumen bisa berbentuk :

a. tulisan, misalnya: catatan harian, *life histories*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan;

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D, 240

b. gambar, misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dll;

c. karya monumental, misalnya:karyaseni, patung, film, dll

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Kegiatan Workshop penyusunan silabus dan scenario pembelajaran

Tanggal pencatatan : 10 Agustus 2006

Jam pencatatan : 10.00 WIB

| | |
|---|---|
| Bukti Dokumen | Tempel bukti dokumen pada kolom ini |
| Refleksi | Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domain |

Contoh: 01/D/F-1/10.VIII/2006 artinya: 01(nomor urut koding),D (Dokumentasi), F-1 (yang berhubungan dengan fokus pertama), 10-VIII tahun 2004 (di laksanakan pada tanggal 10 bulan Agustus tahun 2004).

Dokumen bisa berbentuk :

a. tulisan, misalnya: catatan harian, *life histories*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan;

b. gambar, misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dll;

c. karya monumental, misalnya: karyaseni, patung, film, dll.[59]

## E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

[59] Tim INZAH Genggong, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*,.52

Penelitian mengunakan analisa data deskriptif yang dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisa data, memuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam deskripsi situasi. Adapun data yang akan dianalisis adalah kualitatif yaitu data yang berwujudkan kata-kata dan tidak terdiri deretan angka-angka.

Alasan yang paling mendasar menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif adalah karena data yang terkumpul bukan berupa angka-angka sandi tetapi banyak berupa kata-kata atau gambaran.Sehingga dengan demikian laporan penelitian kualitatif ini berisi kutipan data untuk memberikan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, setelah data yang diperoleh dari observasi, interview dan dokumenter dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan catatan deskriptif lebih menyajikan rincian kejadian dari ringkasan yang berupa catatan yang lebih baik sebagai catatan deskriptif.

Huberman menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[60]

**1. Reduksi Data**

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk analisis

[60]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 36

yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpkulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

**2. Penyajian Data**

Dalam hal ini penyajian data merupakan langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matrik.

**3. Penarikan Kesimpulan**

Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula kesimpulan itu belum jelas, tetapi kemudian meningkat menjadi lebih rinci, mengakar dan mengokoh.

Dengan demikian analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan sekian proses atau pertahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan langkah yang terakhir adalah penarikan sebuah kesimpulan dari hasil sebuah penelitian.

## F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

**1. Triangulasi**

Triangulasi adalah kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[61] Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga bisa diterima kebenarannya.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.[62] Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

Macam macam triangulasi diantaranya:

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

b. Triangulasi Teori

[61] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 7

[62] Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis KeArah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192.

Yang dimaksud triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

**2. Pengamatan yang tekun**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Berdasarkan uraian diatas, maka ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di PP. Zainul Hasan Genggong terhadap objek penelitian yang telah dipilih. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan waancara secara intensif baik dengan Ustadz dan Ustadzah maupun pihak lain ikut dalam kegiatan belajar sehingga dapat

terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu;

1. Kepercayaan *(credibility),* ialah membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan dengan yang sebenarnya terjadi.
2. Keteralihan *(transferability),* ialah peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.
3. Kebergantungan *(Dependability),* kriteria ini digunakan untuk menjaga ke hati-hatian, sehingga akan terhindar dari terjadinya pengumpulan data tanpa melakukan penelitian.
4. Kepastian *(confirmability),* ialah dengan melihat apakah hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji dependability, sehingga pengujainnya dapat dilakukan secara bersamaan.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

#### a. Profil Pesantren Zainul Hasan Genggong

Berikut profil Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo:[63]

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Pendiri : Alm. K.H. Zainal Abidin

Tahun Berdiri : 1839 M/1250 H

Alamat : Desa Karang Bong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Propinsi Jawa Timur

#### b. Sejarah Berdirinya

Motif yang melatarbelakangi berdirinya pesantren Zainul Hasan Genggong bermula dari rasa tanggung jawab pribadi, setelah melihat masyarakat yang sedang kehausan pendidikan, terutama pendidikan agama yang belum tertanam. Sehingga perzinaan, pencurian, penganiayaan dan pejudian merupakan hal yang dianggap biasa.

[63] Arief Umar BA, *150 Tahun Menebar Ilmu Di Jalan Allah Pesantren Zainul Hasan Genggong*,, 27

Bertolak dari kenyataan diatas KH. Zainal Abidin yang keturunan Maghribi dan alumnus pesantren Sidoresmo Surabaya merasa prihatin pada masyarakat sekitarnya.maka dengan modal ilmu dan keyakinan yang kuat dan niat yang suci kepada Allah SWT untuk segera menangani problem diatas dengan mendirikan pesantren.[64] Pesantren Zainul Hasan didirikan pada tahun 1839 M/1250 H oleh Almarhum KH. Zainal Abidin dari keturunan Maghrabi (Maroko) yang mendiami sebidang tanah yang cukup luas yang terletak di Desa Karang Bong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Propinsi Jawa Timur yang berjarak dari:

- Kecamatan : 3 km
- Kabupaten : 25 km
- Propinsi : 128 km

Sejak masa pertumbuhannya serta perkembangannya Pesantren Zainul Hasan lebih dikenal dengan sebutan Pondok Genggong, nama Genggong ini khusus untuk menyebutkan nama komplek pondok itu saja, yang luasnya dibatasi oleh pagar keliling dimana Almarhum KH. Zainal Abidin bermukim. Kata Genggong berasal dari nama sekuntum bunga yang banyak tumbuh dalam pekarangan tersebut, menurut legenda bunga itu dipergunakan oleh banyak orang sekitarnya untuk merias penganten, khitan (sunatan) dan keperluan penganten lainnya.

[64] Abd Aziz, *Profil Pesantren Zainul Hasan Genggong,* 4

Kemudian mengingat besar arti dan fungsi bunga itu bagi masyarakat sekitarnya, maka diabadikannya nama bunga itu menjadi nama pondok tersebut yaitu Pondok Genggong. Pesantren Zainul Hasan, sejak pertumbuhannya mengalami tiga kali pergantian nama yang bermotifkan kepada sejarah pertumbuhan pesantren serta pengasuh sekitarnya dan gagasan adanya keinginan untuk mengabdikan para pendiri pesantren Zainul Hasan sebelumnya.perubahan nama ini terjadi para periode kepemimpinan KH. Hasan Saifouridzal dengan ketetapan sebagai berikut:

1) Nama pondok Genggong diabadikan sejak kepemimpinan KH. Zainul Abidin sampai kepemimpinan KH. Moh. Hasan dari tahun 1839 M sampai 1952 M.
2) Pada tahun 1952 M pada masa kepemimpinan KH. Hasan Saifouridzal diganti dengan nama Asrama Pelajar Islam Genggong (APIG) dengan latar belakang berdirinya asrama yang ditempati para santri dan bertambahnya jumlah santri pada masa itu. Nama ini dipakai pada tahun 1952 M – 1959 M.
3) Pada tahun 1959 M timbul gagasan untuk merubah nama pondok dengan motif timbulnya dorongan rasa ingin menjadi kepada kedua tokoh sebelumnya yang telah berhasil mengorbitkan nama Pondok Genggong dikalangan masyarakat luas. Maka sejak tanggal 1 Muharrom 1379 H/19 Juli 1959 M dalam pertemuan dewan pengurus Al-Mukarrom KH. Hasan

Saifouridzal telah menetapkan perubahan Asrama Pelajar Islam Genggong (APIG) menjadi Pesantren Zainul Hasan adalah hasil perpaduan nama dari tokoh sebelumnya dimana kata "ZAINUL" diambil dari nama Almarhum KH. Zainul Abidin sebagai Pembina pertama dan kata "HASAN" diambil dari nama Almarhum KH. Moh. Hasan sebagai Pembina kedua.[65]

Dalam perkembangannya kepemimpinan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong sampai saat ini sudah memasuki periode keempat :[66]

a. Periode pertama, KH. Zainal Abidin dari tahun 1839 s/d 1890 M. beliau adalah peletak batu pertama berdirinya Pesaantre Zainul Hasan Genggong.

b. Periode kedua, KH. Moh Hasan berjalan dari tahun 1890 s/d 1952 M.

c. Periode ketiga, KH. Hasan Saifurridzal berjalan dari tahun 1952 s/d 1991 M.

d. Periode keempat, KH. Moh Hasan Mutawakkil Alallah, SH.MM. berjalan dari tahun 1991 s/d sekarang.

**c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong**

**1. Visi**

"Mewujudkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlakul karimah"

[65] Arief Umar BA, *150 Tahun Menebar Ilmu Di Jalan Allah*, 27
[66] Abd Aziz , *profil pesantren Zainul Hasan Genggong*, 5

**2. Misi**

- Melatih kebiasaan berbuat sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- Melatih kebiasan melakukan ibadah, baik yang wajib walaupun sunah.
- Melaksanakan bimbingan intensif baca Al-Qur'an dan membaca kitab salafi.
- Menyelenggarakan bimbingan belajar yang sesuai dengan kemampuan santri.
- Melaksanakan bimbingan terpadu antara kegiatan pesantren dengan kegiatan sekolah/madrasah.

**3. Tujuan**

Mendidik, melatih dan membimbing para santri sesuai dengan tingkatan satuan pendidikan, yang memiliki tujuan:

- Agar para santri memiliki identitas nilai-nilai anak sholeh.
- Agar para santri mampu mengaktualisasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Agar para santri membiasakan berperilaku sifat-sifat terpuji dan bertanggung jawab sesuai dengan disiplin ilmunya sesuai dengan kehidupan masyarakat.
- Agar para santri memiliki keunggulan-keunggulan dalam melaksanakan ibadah kepada allah SWT.dengan identitas budi

pekerti yang luhur dan memiliki kecakapan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu.[67]

**d. Pengarang Buku Metode Tartila**

Buku metode tartila dikarang langsung oleh KH. M. Masrukhan beliau adalah pengasuh pondok pesantren Darul Hikam Mojokerto. Buku karangan metode tartila diresmikan oleh Rais Majlis Ilmi yang dipegang langsung oleh KH. Tahmid Turmidzi Lc. Kemudian disusun, dikembangkan dan diterbitkan oleh PW Jamiyyatul Qurra' Wal-Huffadh NU Jawa Timur. Metode tartila sejak diterbitkan beberapa tahun silam, telah memberikan konstribusi yang nyata dan besar ditengah-tengah masyarakat, khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas baca-tulis Al-Qur'an bagi pemula, karena disamping isinya masih terdapat ketidak sempurnaan baik dari segi penulisan maupun kesalahan dalam cetakan sehingga memerlukan revisi ulang sebagaimana layaknya buku-buku yang lain, maka itulah Pimpinan Wilayah Jami'atul Qurra' Wal Huffadh Jawatimur membantu untuyk menerbitkan buku metode tartila.[68]

**e. Struktur Kepengurusan Pondok Puteri Zainul Hasan Genggong**

Agar kegiatan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dapat berjalan dengan baik maka di bentuklah kepengurusan yang mengatur jalannya kegiatan. Adapun kepengurusan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong di Desa Karang Bong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolingg sebagai berikut

STRUKTUR PENGURUS

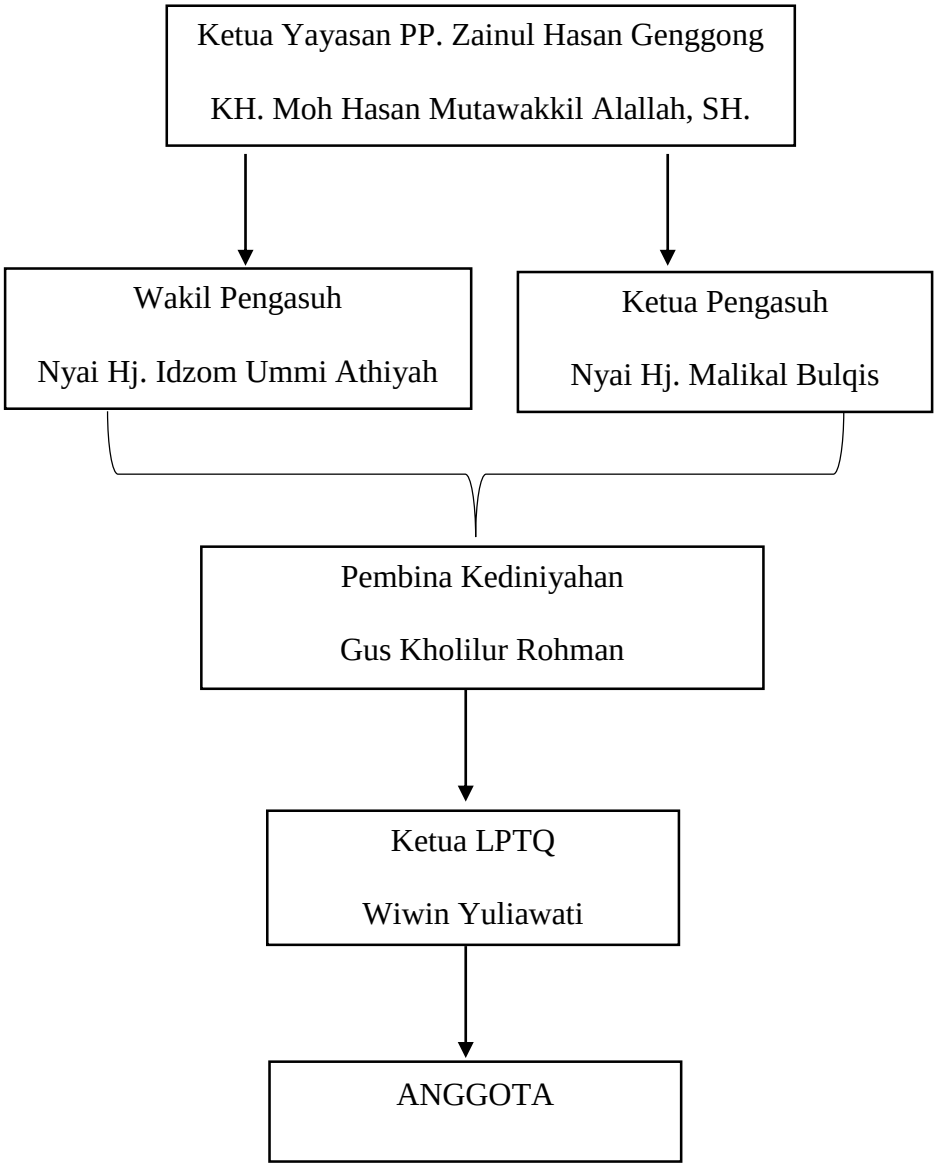
[67] Buku Arsip Dokumentasi Profil Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong
[68] KH. M. Marsukhan, *Buku Metode Tartila,* Surabaya: PW Jami'atul Qurra' Wal-Huffadh

**PONDOK PUTERI PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG**

**BAGIAN LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN**

**(LPTQ)**

TAHUN 2022-2023[69]




[69]Transkip Wawancara 01/1-W/F-1/14-VI/2022

**f. Anggota**

Jumlah anggota Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an[70]:

Tabel 4.1 Pengurus LPTQ

| | |
|---|---|
| Ketua | Wiwin Yuliawati |
| Wakil | Nurul Harifah |
| Anggota | Novita Ayuu Fatma Kristanti<br>Umi Nisail Karimah |

**g. Ustadz/Ustadzah Pengajar Al-Qur'an**

Adapun para pengajar pembelajaran Al-Qur'an pada santri baru diantaranya sebagai berikut[71]:

Tabel 4.2 Pengajar Al-Qur'an

| No | Nama Ustadz/Ustadzah | Pendidikan |
|---|---|---|
| 1 | KH. Muhammad Sakhawi | MA. ZAHA |
| 2 | Ust. Ahmad Taufiq Hidayatullah, S.Pd.I | S1 UNZAH PAI |
| 3 | Wiwin Yuliawati | Mahasiswa Ma'had Aly |
| 4 | Nurul Harifah | Mahasiswi UNZAH |
| 5 | Novita Ayu Fatma Kristanti | Mahasiswi UNZAH |
| 6 | Umi Nisail Karimah | Mahasiswi UNZAH |
| 7 | Shofiatul Hasanah | Mahasiswi UNZAH |
| 8 | Khalifatur Rasyidah | Mahasiswi UNZAH |
| 9 | Nur Hamidah | Mahasiswi UNZAH |
| 10 | Rini Fajri Utami | Mahasiswi UNZAH |
| 11 | Wardatus Zahro | Mahasiswi UNZAH |
| 12 | Nurul Muzaqiyah | Mahasiswi UNZAH |
| 13 | Eizza Afkarina | Mahasiswi UNZAH |
| 14 | Siti Nurhasanatul Islam | Mahasiswi UNZAH |
| 15 | Siti Zahrotil Jamiliyah | Mahasiswi UNZAH |

[70] Buku Arsip Surat Keputusan Pengurus Tahun 2022-2023
[71] Tarnskip Wawancara 04/4-W/F-3/22-VI/2022

**h. Data Santri Baru Putri Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong**

Tabel 4.3 Data Santri Baru Tahun 2022

| NO | DAERAH | JUMLAH SANTRI |
|---|---|---|
| 1 | DAERAH A | 47 |
| 2 | DAERAH B & D | 33 |
| 3 | DAERAH C | 48 |
| 4 | DAERAH E | 42 |
| JUMLAH | | 170 |

Tabel 4.4 Data Santri Lama Tahun 2022

| NO | DAERAH | JUMLAH SANTRI |
|---|---|---|
| 1 | DAERAH A | 152 |
| 2 | DAERAH B & D | 112 |
| 3 | DAERAH C | 144 |
| 4 | DAERAH E | 164 |
| 5 | DAERAH G | 125 |
| 6 | DAERAH F | 60 |
| JUMLAH | | 757 |

Sumber Data : Kantor Pusat Informasi Pesantren Puteri Zainul Hasan Genggong

Dari keterangan di atas di ketahui bahwa jumlah santri puteri pondok pesantren Zainul Hasan Genggong ditahun 2022 berjumlah 927 santri.

**i. Kegiatan Santri Baru Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong**

1. Kegiatan harian Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong bagi santri baru[72]

Tabel 4.5 Kegiatan LPTQ

| NO | HARI | JAM | KEGIATAN | TEMPAT |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Malam | 18.00 – | Muroja'ah Juz | Masjid Hafsa |

[72] Transkip Wawancara 04/4-W/F-3/22-VI/2022

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Senin | 19.00 | ‘Amma dan Tajwid | |
| 2 | Malam Rabu | 18.00 – 19.00 | Pembacaan Munjiyat | Masjid Hafsa |
| 3 | Malam Kamis | 18.00 – 19.00 | Pengajian Al-Qur’an | Masjid Hafsa |
| 4 | Jum’at Pagi | 07.00 – 09.00 | Pembinaan Al-Qur’an Bit Tartil | Aula PP. Zainul Hasan Genggong |
| 5 | Malam Sabtu | 18.00 – 19.00 | Belajar Metode Tartila Bit Tartil | Lantai 3 Daerah A |
| 6 | Malam Minggu | 18.00 – 19.00 | Ubudiyah & Muroja’ah Hadits | Lantai 3 Daerah A |

2. Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Bagi Santri Baru

- Kegiatan Musabaqoh Qiroatil Qur’an yang dilakasanakan oleh santri baru sesuai dengan kelompok pengajian Al-Qur’an.

**j. Bimbingan dan Penyuluhan**

Apabila ada salah satu santri yang melanggar peraturan pondok dalam kegiatan pengajian Al-Qur’an, maka santri tersebut akan mendapatkan bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan berupa hal-hal sebagai berikut [73]:

a. Memberi teguran langsung.
b. Pengarahan dan peringatan setelah kegiatan selesai
c. Jika santri terlambat dalam kegiatan, maka akan di beri sanksi berdiri sampi kegiatan selesai.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang bagaimana teknik pembelajaran Al-Qur’an melalui metode tartila, dan bagaimana kualitas

[73] Buku Arsip Peraturan Kegiatan LPTQ

pembacaan Al-Qur'an yang didapatkan santri baru di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong sebagai berikut:

**1. Teknik Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tartila bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong**

Adapun tujuan pembelajaran yang didapatkan tercapai dengan baik, jika pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya model pembelajaran yang relevan, maka terjalannya pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas khususnya bagi guru yang mengajarkan Al-Qur'an dengan metode tartila, maka semua para pengajar wajib mengikuti penataran dan pembinaan Al-Qur'an.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ketua Kepengurusan LPTQ menyatakan bahwa:

> *"Penataran dan pembinaan bagi asatidzah yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an wajib harus diikuti guna untuk memperoleh syahadah sebagai syarat mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila. Setelah para ustadzah mengikuti pembinaan dan memperoleh materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila, selanjutnya para ustadzah diwajibkan mengikuti tashih. Setelah ditanyakan lulus tashih, mereka berhak mendapatkan syahadah sebagai syarat untuk mengajarkan Al-Qur'an khususnya dengan metode tartila".*[74]

Adapun kegiatan penataan dan pembinaan Al-Qur'an telah didukung oleh semua asatidzah pengajar Al-Qur'an, salah satunya yaitu Ustadzah Shofiatul Hasanah yang menyatakan bahwa:

[74] Transkip Wawancara 04/4-W/F-3/2-VII/2022

> *"Adanya kegiatan ini dapat membantu kami sebagai calon pengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila, yang mana mungkin dari kami salah satunya pasti ada yang masih belum memahami ataupun masih belum bisa mengasah metode tersebut, apalagi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila masih awam dalam artian masih berjalan 1 thn di Pondok ini, Jadi kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan membantu bagi kami sebagai calon pengajar."*[75]

Hasil observasi pada tanggal 5 Juli 2022 tepatnya pada hari selasa jam 02.00 WIB – 03.30 WIB mengetahui bahwa diadakannya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila bagi pengurus yang mengajar santri baru. Adanya tujuan kegiatan tersebut mengharapkan bahwa segenap asatidzah yang mengajar bisa menguasai pembelajaran yang ada didalam buku Metode Tartila.[76]

Pembahasan diatas menyatakan bahwa seorang guru dituntut untuk menguasai bahan atau materi pelajaran, karena materi pelajaran merupakan kegiatan yang sangat urgen dalam kegiatan proses belajar mengajar. Maka dengan guru menguasai materi pelajaran dapat memperluas wawasan cakrawala berfikir anak didik. Dengan hal itu adanya teknik penerapan yang diterapkan oleh sang guru akan menjadi suatu bahan yang efektif didalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dilaksanakan secara rutin pada hari jum'at sampai sabtu dimulai pada pukul 18.00 WIB sampai pukul 19.30 WIB.yang dikhususkan pada malam sabtu, dan untuk hari Jum'at dimulai pada jam 07.00 WIB sampai dengan 09.00 WIB. System pembelajaran yang terdapat dalam kegiatan tersebut meliputi:

[75] Transkip Wawancara 04/5-W/F-2/02-VI/2022
[76] Transkip Observasi 01/0/f-2/5-VII/2022

Tabel 4.6 Sistem Kegiatan Guru

| Hari / Jam | Kegiatan |
|---|---|
| Jum'at Pagi (07.00 WIB -09.00 WIB)<br>Malam Sabtu (18.00 WIB – 19.30 WIB) | ➢ Guru membariskan santri di Aula PP. ZAHA Genggong untuk membaca do'a bersama dan Asma'ul Husna<br>➢ Guru memulai kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal dan tempat masing-masing<br>➢ Guru bersiap mengakhiri kegiatan belajar mengajar, sebelum hal itu dilakukan guru terlebih dahulu memberikan materi yang terdapat dialat peraga sekitar 15 Menit |

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila diperlukan sarana dan prasarana sebagai alat pendukung terlaksananya proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadahi, maka proses pembelajaran akan mudah terlaksana dengan baik dan lancar. Oleh karena itu tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung bagi suatu kegiatan maka pembelajaran tidak tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan semula.

Diantara sarana dan prasarana yang paling urgen dan fundamental digunakan oleh pengajar terutama dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan metode tartila adalah adanya alat peraga. Sebagaimana yang telah diucapkan oleh KH. Muhammad Sakhawi menyatakan bahwa:

> *"Alat peraga dan buku tartila merupakan sarana yang paling urgen dalam mengajarkan Al-Qur'an melalui metode tartila. Karena dengan adanya dua sarana ini, santri akan lebih mudah mempelajari setiap jilid buku tartila. Alat peraga ini berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan melancarkan bacaan santri secara klasikal. Sedangkan secara individual santri menggunakan buku tartila. Dengan adanya buku tartila*

*bertujuan untuk mempermudah santri dalam membaca setiap waktu baik berada didalam kamar"*[77]

Dalam penyampaian wawancara diatas yang telah ditujukan kepada informan sebagai pengajar bahwa suatu media pembelajaran sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran baik formal maupun non formal. Hal ini dapat ditelaah kembali kepada informan objek sebagai sasaran. Saudari Fahrina Arista sebagai salah satu santri baru mengatakan bahwa:

*"Adanya alat peraga dan juga buku tartila sangat membantu kami dalam proses belajar. Dari keduanya tersebut dapat membantu kami untuk mengetahui sebatas mana dan sedalam mana kami menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar dan Fashih. Dari penerapan yang ustadz ajarkan juga tidak terlalu sulit bagi kami, sehingga kami juga bisa menerima transferan ilmu dengan cepat karena ada irama lagu yang dipakai didalam metode tartila, sehingga membuat kami lebeih semangat ketika pembelajaran."*[78]

Hasil observasi pada tanggal 24 Juli 2022 tepatnya pada hari Jum'at jam 07.30 WIB-09.00 WIB telah mengamati bahwa sebelum proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila di PP. Zainul Hasan Genggong berlangsung di Musholla At-Taufiq, hal-hal yang harus diterapkan oleh guru diantaranya[79]:

a. Guru mengumpulkan seluruh santri di dalam Musholla At-Taufiq tepatnya pada pukul 07.30 WIB
b. Guru memberi salam kepada santri kemudian dilanjut dengan khususan kepada masyayikh Genggong dan pengarang buku Tartila

[77]Transkip Wawancara 03/3-W/F-2/20-VI/2022
[78] Transkip Wawancara 04/5-W/F-2/02-VI/2022
[79] Transkip Observasi 01/0/f-2/02-VII/2022

c. Guru memimpin doa dan Asmaul Husna, kemudian diikuti oleh semua santri
d. Guru memberikan sedikit mateti tambahan kepada santri selama 15 menit. Materi hafalan tersebut berupa hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari
e. Guru mencontohkan materi buku tartila yang dibahas, kemudian diikuti oleh semua santri
f. Guru memanggil salah satu santri untuh mempraktekkan materi yang telah dibahas.
g. Bagi santri yang telat guru memberikan peringatan kepada mereka, agar mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Setelah memberikan peringatan, guru menyuruh santri untuk berdoa dan menghafal doa sehari-hari sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa didalam suatu pembelajaran dibutuhkan adanya media pembelajaran. Dari adanya media pembelajaran yang digunakan untuk melangkapi kreativitas pembelajaran agar terciptanya inovasi pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan dengan menciptakan sebuah tujuan pembelajaran.

Didalam suatu pembelajaran pastinya akan membutuhkan suatu metode untuk melengkapi teknik penerapan dalam pembelajaran, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Pembina Al-

Qur'an yang ke dua yaitu Ustadz Ahmad Taufiq Hidayatullah, mengatakan bahwa:

> *"Teknik penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila yaitu dengan memperbanyak praktek makhorijul huruf dan hukum-hukum bacaan disertai dengan lagu-lagu atau nada murottal, dan tak lupa juga saya menggunakan metode ceramah sebagai pelengkap didalam kegiatan pembelajaran".*[80]

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Diana Puspita sari selaku santri baru mengatakan bahwa sanya:

> *"Teknik penerapan yang digunakan oleh Ustadz Taufiq sangatlah membantu kami dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, karena teknik tersebut adalah teknik dasar yang harus kita fahami terlebih dahulu sebelum ke teknik berikutnya. Banyaknya prakter belajar makharijul huruf dan juga hukum-hukum dasar seperti ilmu tajwid itu memang harus kami kuasai terlebih dahulu, agar kami bisa membedakan suatu bunyi makharijul huruf dan juga bacaan tajwidnya."*[81]

Dari hasil penjelasan yang peneliti peroleh selama observasi dan berdasarkan hasil interview, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa Dalam kegiatan ini dibimbing langsung oleh ustadz Taufiq selaku Pembina Al-Qur'an melalui metode tartila khusus bagi santri baru, yang mana dalam kegiatan ini ustadz menerapkan cara pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan alat media berupa buku tartila dengan mencontohkan cara bacaan yang benar kemudian ditirukan oleh semua santri baru.Tidak hanya itu didalam suatu kegiatan belajar mengajar juga membutuhkan metode sebagai pelengkap proses pembelajaran. Didalam pengamatan yang diamati oleh peneliti bahwa sanya didalam

[80] Transkip Wawancara 03/3-W/F-2/10-VI/2022
[81] Transkip Wawancara 05/5-W & 6-W/F-2 & F-3 /15-VI/2022

kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila menggunakan metode ceramah dan juga praktek.[82]

Berdasarka hal itu seorang pendidik harus dapat mengefektifkan metode pembelajaran yang telah ada menjadi sebuat metode yang akan dipaten sehingga dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila untung masing-masing kelompok atau jilid terdiri dari 3 tahap, diantaranya:[83]

a. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Di Masjid Haf-sha (Kelompok)

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dimulai, maka hal-hal yang perlu dilakukan oleh ustadzah maupun santri adalah sebagai berikut:

1) Ustadzah
   a) Mempersiapakn alat peraga Tartila Jilid 1-6 yang sesuai dengan perkelompok.
   b) Mengkondisikan santri.
   c) Membacakan surah Asmaul Husna dan Al-Fatihah bersama-sama setelah membacakan khususan kepada Masyaikh Genggong dan pengarang buku Tartila.

[82] Transkip Observasi 01/0/f-2/02-VII/2022
[83] Transkip Observasi 01/0/f-2/24-VI/2022

d) Membacakan pokok pembahasan yang terdapat pada alat peraga.

e) Memberikan nasihat yang bersifat mendidik kepada santri setelah proses pembahasan berakhir.

f) Dan membaca surah Al-Asri tiga kali sebagai penutup pembahasan.

2) Santri

a) Membaca Asmaul Husna dan Surah Al-Fatihah yang dipimpin langsung oleh Ustadzah.

b) Menyiapkan alat peraga tartila yang sesuai dengan kelompok masing-masing.

c) Menyimak pokok pembahasan yang telah diterangkan oleh ustadzah.

d) Mempraktekkan bacaan yang telah dicontohkan oleh Ustadzah.

e) Mendengarkan nasihat yang telah diucapkan oleh ustadzah.

f) Dan membaca surah Al-Asri tiga kali sebagai penutup pembelajaran.

Adanya persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting dilakukan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Wiwin Yuliawati, menyatakan bahwa:

> *"Yang perlu disiapkan sebelum kegiatan belajar-mengajar adalah alat peraga dan media yang akan dipergunakan ketika proses pembelajaran yang berlangsung. Alat peraga dan media merupakan sarana yang sangat*

*mendukung terlaksana pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila. Akan tetapi, alat peraga digunakan hanya bagi tartila jilid 1-6 saja"*[84]

Dari penjelasan peneliti yang diperoleh selama observasi dan interview, dapatlah ditarik kesaimpulan bahwa sebelum proses pembelajaran di masing-masing kelompok, diperlukan persiapan yang matang dan terencana guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menciptakan santri yang mempunyai kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik dan bertajwid.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dilakukan ketika persiapan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan belajar mrngajar di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong adalah sebagai berikut:

1) Implementasi Proses Belajar Mengajar

Pada dasarnya, penerapan metode tartila untuk tiap-tiap jilid berbeda. Karena masing-masing jilid mempunyai misi yang berbeda pula, sehingga dalam proses belajar santri harus disesuaikan dengan tingkatan jilid yang telah dicapai oleh santri. Hal ini disebabkan hasil kemampuan baca oleh santri harus maksimal berdasarkan misi masing-masing jilid. Akan tetapi, dalam kemampuan baca yang dihasilkan baca dapat terlihat ketika terselesainya jilid itu sampai berapa lama. Dan

[84] Transkip Wawancara 04/4-W/F-2/12-VI/2022

untuk hasil kemampuan baca antara santri yang satu dengan santri yang lain berbeda. Dalam hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Wiwin bahwa Sanya:

> *"Hasil kemampuan baca santri dapat dilihat ketika terselesainya jilid itu sampai berapa lama. Biasanya ada santri yang mampu menyelesaikan jilidnya hanya 2 bulan saja baru khatam, tetapi ada juga 6 bulan khatam, bahkan ada yang sampai setahun bari bisa menyelesaikan jilidnya. Bila santri rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar, maka dia akan khatam sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika santri bermalas-malasan, bahkan sering tidak masuk, maka itu akan menghambat kelulusan santri"*[85]

Apa bila santri mengalami kesulitan selama proses pembelajaran khususnya dalam membaca Al-Qur'an, maka tindakan yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah mencari sebab-sebab mengapa hal itu bisa sampai terjadi. Selain itu, guru dapat memberikan training khusus yang bersifat kontinuitas kepada santri yang mengalami kesulitan tersebut. Hal ini juga telah diungkapkan oleh KH. Muhammad Sakhawi, bahwa:

> *"Untuk mengalami santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an itu tidak sulit dan juga tidak mudah. Hal ini dapat dilakukan melalui tiga macam cara. Pertama, guru hendaknya sering memantau (monitoring) keaktifan santri setiap hari selama proses pembelajaran. Kedua, guru hendaknya memberikan drill (latihan) kepada santri dengan baik. Dan Ketiga, guru memanggil orang tua santri yang bersangkutan untuk melakukan tatap muka (pertemuan) atara guru dan wali santri"*[86]

[85] Transkip Wawancara 04/4-W/F-3/02-VI/2022
[86] Transkip Wawancara 02/2-W/F-3/04-VI/2022

Dari hasil observasi pada tanggal 24 Juli 2022.mengetahui bahwa dalam kegiatan rancangan yang telah di terapkan oleh guru sangatlah sesuai dengan kemampuan dari masing-masing santri. Dengan rancangan yang telah dipakai dapat membuat santri lebih semangat lagi dalam menguasai bacaan yang benar sesuai dengan kaidah metode tartila.

Tujuan dari ketiga macam cara untuk mengatasi kesulitan santri dalam proses belajar mengajar adalah untuk memenuhi target yang diterapkan. Dari target yang telah ditetapkan, ternyata Pesantren Zainul Hasan Genggong masih belum bisa meluluskan santri sesuai dengan target. Akan tetapi hal itu tidak berlangsung lama, karena dengan semangat dan motivasi yang tinggi dalm mendidik serta membimbing santri, para Ustadz/Ustadzah PP. Zainul Hasan Genggong tetap berusaha keras memberikan pengarahan kepada santri agar bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid.

c. Penilaian (Evaluasi)

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya santri itu tergantung pada guru yang memberikan pengajaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadazah Wiwin Yuliawati selaku kerua pengurus LPTQ PP. Zainul Hasan Genggong, mengungkapkan bahwa:

> *"Untuk mengukur tingkat keberhasilan santri, maka kami akan mengadakan tes kenaikan jilid yang harus dilalui oleh seluruh santri baru sebelum melanjutkan kejilid berikutnya, dan dari sinilah kami bisa melihat*

> *proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah itu dikatakan berhasil atau tidak dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri".*[87]

Santri baru Ananda Fahrina Arista mengatakan pendapatnya tentang hasil wawancari dari Ustadzah Wiwin Yuliawati yang mengenai tes kenaikan jilid, ia mengatakan bahwa:

> *"Untuk adanya tes kenaikan jilid ini menurut kami sangat berguna, karena adanya tesan ini kami bisa mengetahui peningkatan prestasi kami dalam mempelajari Al-Qur'an melalui metode tartila. Dan juga bisa membuat santri baru yang lain tambah semangat dan mereka tidak bisa mengentengkan pembelajaran Al-Qur'an yang telah dipersiapkan oleh ustadzah yang bertugas."*[88]

Dalam pengamatan observasi yang peneliti amati pada tanggal  bahwa sanya kegiatan untuk mengetahui proses berhasil santri dalam menguasi bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan metode tartila maka, dari pengurus LPTQ mengadakan Lomba sebagai ajang untuk mengetahui hasil prestasi yang ditempuh yang di laksanakan pada satu tahun sekali sehingga kegiatan tersebut dinamakan dengan kegiatan program tahunan di PP. Zainul Hasan Genggong.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila di PP. Zainul Hsan Genggong berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya evaluasi melalui tes kelompok sebelem menaikkan tes

[87] Transkip Wawancara 04/4-W/F-2/12-VI/2022
[88] Transkip Wawancara 05/5-W & 6-W/F-2 & F-3 /15-VI/2022

kenaikan jilid. Dengan demikian, kepala bagian Kediniyahan PP. Zainul Hasan Genggong bisa melihat bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh setiap pengajar, guna menentukan tingkat keberhasilan santri dalam mengajarkan Al-Qur'an secara Tartil dan bertajwid kepada santri.

**2. Kualitas Bacaan Al-Qur'an melalui Metode Tartila Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong**

Dalam sebuah pembelajaran pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik pembelajaran dalam bentuk formal ataupun non formal. Dalam hal ini untuk kegiatan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang berupa kegiatan pengajian Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri baru yang telah dirancang dengan semaksimal mungkin untuk menciptakan tujuan yang akan nantinya bisa dilampaui bagi semua santri baru, sehingga menumbuhkan kualitas yang baik dalam belajar Al-Qur'an melalui metode tartila . Adapun kualitas yang telah dicapai telah di ucapkan oleh Pembina Al-Qur'an yaitu Ustadz Ahmad Taufiq Hidayatullah, beliau berkata:

> *"Kualitas bacaan santri dalam pencapaian kemampuan santri yang meliputi kelancaran dan kefashihan secara umum tentu sudah tercapai dan itu sudah sesuai dengan harapan kami sebagai Pembina pengembangan Al-Qur'an walaupun tidak 100%."*[89]

[89] Transkip Wawancara 04/3-W/F-3/10-VI/2022

Sesuai dengan paparan wawancara mengenai penerapan pembelajaran Al-Qur'an di PP. Zainul Hasan Genggong, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an santri maupun gurunya adalah baik.

Tidak hanya itu, salah satu santri baru yang telah diwawancai langsung oleh peneliti yaitu saudari Fahrina Arista dan Diana Puspita sari mengatakan bahwa:

> *"Alhamdulillah ustadzah, untuk hasil kami dalam belajar Al-Qur'an sudah memuaskan, yang awalnya kami masih belum faham dengan materi yang ada di Al-Qur'an. Dan dengan adanya metode tartila ini bisa mengetahui pencapaian kemampuan kita dalam belajar Al-Qur'an karena pada metode tartila itu terdapat 6 jilid dari masing-masing jilid tersebut kita dapat mengetahui kemampuan kita dalam belajar"*[90]

Dari hasil temuan data dilapangan maka terdapat korelasi pembelajaran Al-Qur'an metode tartila dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru PP. Zainul Hasan Genggong. Hal ini dapat dilihat dari jawaban santri diatas. Ada beberapa indicator bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode tartila evektif dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru di PP. Zainul Hasan Genggong. Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

   Dari hasil yang ada santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Dikatakan lancar ketika santri membaca Al-Qur'an dalam satu ayat tidak ada

[90] Transkip Wawancara 05/5-W & 6-W/F-3/15-VI/2022

kesalahan dan santri dengan tanpa terputus-putus ketika dalam membaca satu ayat Al-Qur'an tersebut.

2. Santri lebih berhati-hati membaca Al-Qur'an.

   Selain santri telah lancar membaca Al-Qur'an seperti yang dijelaskan sebelumnya, dalam hal ini santri juga berhati-hati dalam melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifatnya *Syifatul Huruf* dan sesuai dengan *Makhrajnya,* jadi santri tidak sembarangan lancar membaca Al-Qur'an dan cepat saja, akan tetapi lebih berhati-hati dan dengan benar melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifat dan makhrajnya.

3. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar (sesuai dengan kaidah tajwid).

   Dari hasil yang ada santri mampu menerapkan kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil. Dalam penerapannya santri satu dengan yang lain saling menyimak dan guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengurai pelajaran tajwid dalam satu ayat yang telah dibaca secara bergantian. Jika ada salah satu penyebutan pelajaran tajwid yang ada ataupun terlewat, maka santri baru yang lain untuk membenarkan. Karenanya secara otomatis para santri bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

4. Santri mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid.
5. Bagi santri yang telah tuntas dalam belajar Al-Qur'an dengan metode tartila sesuai dengan hasil uji yang telah diujikan maka santri tersebut akan dijadiikan rekor sebagi santri yang berprestasi sehingga dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkan.

Hal ini terlihat ketika santri salah satu membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan disimak Ustadzah dan teman-temannya, ketika ia mengucapkan kalimat yang salah membaca Al-Qur'an maka dengan sendirinya santri tersebut berhenti dang mengulangi membaca dari awal. Hal ini dimulai dari pembiasaan oleh Ustadz/dzahnya mengajarkan kepada santri untuk serius menyimak dan secara langsung meningkatkan teman yang membaca jika ada kesalahan dalam bacaan.

Dari beberapa indicator diatas, maka diambil kesimpulan bahwa sanya pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartila efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru di PP. Zainul Hasan Genggong.

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Teknik Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tartila Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Terjalannya suatu kegiatan dibutuhkannya adanya perencanaan yang matang. Apalagi dilihat dari segi Asatidzah yang mengajar harus bisa memahami dan menguasi materi yang akan diajarkan. Pada pembahasan ini telah diungkapkan dalam wawancara kepada pengurus LPTQ dan juga salah satu Asatidzah yang mengajar santri baru dalam pembinaan Al-Qur'an melalui metode tartila. Pada data deskripsi penelitian diatas menyatakan bahwa seorang guru dituntut untuk menguasai bahan atau materi pelajaran, karena materi pelajaran merupakan kegiatan yang sangat urgen dalam kegiatan proses belajar mengajar. Maka dengan guru menguasai materi pelajaran dapat memperluas wawasan cakrawala berfikir anak didik. Dengan hal itu adanya teknik penerapan yang diterapkan oleh sang guru akan menjadi suatu bahan yang efektif didalam proses pembelajaran.

Menurut teori Rudi dan Cepi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan sesorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.[91] Dengan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berupa pembinaan ini dapat mewujudkan Proses pembelajaran guru yang mampu menguasai materi yang akan disampaikan dan mampu menggunakan metode yang sesuai dengan materi mengarah pada proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu. Dengan demikian pembahasan mengenai pembinaan Al-Qur'an bagi Asatidzah memang diperlukan untuk

[91]Rudi S, & Cepi, R, *Media Pembelajaran.* (Bandung: Jurusan Kurtekpend. FIPUPI), 2008,1.

memenuhi kemampuan para pengajar apakah termasuk kriteria terpilih menjadi pengajar atau sebaliknya.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila diperlukan sarana dan prasarana sebagai alat pendukung terlaksananya proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadahi, maka proses pembelajaran akan mudah terlaksana dengan baik dan lancar. Oleh karena itu tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung bagi suatu kegiatan maka pembelajaran tidak tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan semula.

Berdasarkan pernyataan wawancara diatas oleh Pembina Al-Qur'an pertama menyatakan bahwa didalam suatu pembelajaran dibutuhkan adanya media pembelajaran. Dari adanya media pembelajaran yang digunakan untuk melangkapi kreativitas pembelajaran agar terciptanya inovasi pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan dengan menciptakan sebuah tujuan pembelajaran.

Menurut teori Briggs media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran seperti: buku, film, vidio dan sebagainya.[92] Dapat dijelaskan bahwa Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, persaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

[92] Sadiman Arif (dkk), *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), 6

Tidak lupa juga didalam suatu proses pembelajaran juga membutuhkan suatu teknik sebagai pelengkap dari adanya media pembelajaran. Dari hasil wawancara kepada Pembina Al-Qur'an yang kedua yaitu Ustad Ahmad Taufiq Hidayatullah menjelakaskan bahwa teknik penerapan yang dipakai menggunakan metode ceramah dan juga metode eksperiman, dalam artian mencohtohkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kemuadian dipraktekkan oleh semua santri baru. Dengan hal itu, untuk teknik yang dipakai oleh ustadz Pembina Al-Qur'an yang kedua dapat difahami oleh semua santri baru.

Berdasarka hal itu seorang pendidik harus dapat mengefektifkan metode pembelajaran yang telah ada menjadi sebuat metode yang akan dipaten sehingga dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik tersebut.

Menurut Teori Rudi dan Cepi memaparkan bahwa macam-macam metode pembelajaran ada tujuh macam metode[93]. Dari salah satu macam-macam metode tersebut yang dipakai didalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila yaitu metode pembelajaran konvesional/ metode ceramah yang artimya metode yang diterapkan dengan berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada santri. Sedangakan metode yang kedua yang dipakai didalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode pembelajaran eksperimen yaitu cara penyaji pelajaran, dimana santri melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri.

[93] Rudi S, & Cepi, R, *Media Pembelajaran*, 3

Setiap kegiatan yang diterapkan dalam suatu organisasi ataupun lembaga pasti ada salah satu pendidk yang masih belum bisa menguasai materi yang diajarkan, karena setiap masing-masing IQ para pendidik berbeda-beda. Untuk itu sebagai pengajar harus bisa mencari solusi untuk bisa melampaui suatu kelemahan yang dialami oleh pendidik. Dari teknis penerapan yang diajarkan didalam kegiatan Pembinaan Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri baru yang telah didapat dari hasil wawamcara diatas dapat disimpulkan bahwa telah dijelaskan oleh Ustad Sakhawi terdapat tiga hal untuk bisa mengatasi santri yang mengalami kesulitan diataranya Pertama, guru hendaknya sering memantau (monitoring) keaktifan santri setiap hari selama proses pembelajaran. Kedua, guru hendaknya memberikan drill (latihan) kepada santri dengan baik. Dan Ketiga, guru memanggil orang tua santri yang bersangkutan untuk melakukan tatap muka (pertemuan) atara guru dan wali santri.

Menurut Teori Roger: *An inovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit adoption.*[94] Inovasi adalah gagasan, tindakan atau objek yang dipersepsiakan baru oleh seseorang atau satuan pengguna lainnya. Lebih lanjut Rogers menyatakan bahwa tidak dipersoalkan apakah suatu ide, praktik atau objek tersebut secara objektif baru atau tidak. Pandangan seseorang tentang kebaruan suatu ide praktik atau objektif tersebut. Apabila ide tersebut dipandang baru oleh seseorang, maka itulah inovasi. Hal senanda diungkapkan Kemendiknas dalam buku model Konsep Dasar Kewirausahaan, inovasi

[94] Titin nurhidayati, *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Jember: 2015)

adalah sesuatu yang berkenan dengan barang, jasa atau ide tersebut telah lama ada tetapi ini dapat dikatakan suatu inovasi bagi orang yang baru melihat atau merasakannya.[95] Jadi penataan yang telah diungkapkan diatas termasuk dengan istilah dari inovasi, karena dengan ide penataan diatas merupakan suatu ide yang baru, dikarenakan kegiatan bacaan Al-Qur'an melalui metode tartila baru diterapkan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Agar didalam kegiatan tersebut lebih menarik untuk santri baru, maka pengurus LPTQ mengadakan ajang perlombaan sebagai suatu penilaian yang akan digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan santri dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode tartila. Dari hasil wawancara diatas dapat disismpulkan bahwa didalam kegiatan tersebut diadakannya suatu tes kenaikan jilid sebagai evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

Kegiatan tersebut diperkuat dengan adanya teori dari Roger. Menurut Rogers (1983) menyatakan bahwa ciri-ciri ataupun karaktristik inovasi sebagai berikut:[96]

a) Keuntungan relative, yaitu sejauh mana suatu inovasi dianggap lebih baik dari gagasan sebelumnya. Tingkat keuntungan relative dapat diukur melalui indicator ekonomi, ptastise, kenyamanan dan juga kepuasan.

[95] Kemendiknas, *Konsep Dasar Kewirausahaan,* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Klembagaan Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), 12.

[96] Titin Nurhidayati, *Jurnal Pendidikan Islam*, 29

b) Kesesuaian, yaitu sejauh mana suatu inovasi dipandang sejalan dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman sebelumnya dan kebutuhann para calon pemakai.

c) Keterampilan atau kompleksitas, yaitu sejauh mana suatu inovasi dipandang sulit dipahami atau dipainya.

d) Ketercobaan, yaitu sejauh mana suatu inovasi dapat dicoba dalam skala yang lebih kecil.

e) Keteramatan, yaitu sejauh mana hasil inovasi dapat dilihat orang lain.

**2. Kualitas Bacaan Al-Qur'an melalui Metode Tartila Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong**

Hasil wawancara tentang kualitas bacaan Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri baru dapat diketahui dengan kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafadzkan, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya. Namun, harus disertai dengan ilmu tajwid sebagai suatu alat untuk bisa membaca bacaan yanga ada di Al-Qur'an, karena ilmu tajwid itu sendiri bertujuan agar umat islam membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya sebagaimana Al-Qur'an diturunkan.

Dari pembahasan diatas dapat didukung Menurut teori Sa'adullah menyatakan bahwa adapun cara membaca Al-Qur'an dengan baik diantaranya adalah[97]

a. Mengenal huruf hijaiyah.

[97] Sa'adulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an,* 1.

b. Mengenal tanda baca
c. Mengenal tajwid
d. Bersungguh-sungguh serta rajin
e. Memahami isyarat harakat
f. Mempelajari dengan seksama dan detail
g. Berguru dengan orang yang tepat
h. Melatih membaca Al-Qur'an

Demi memperoleh hal tersebut, santri dibutuhkan dengan etika dalam mencari ilmu. Dalam bukunya Etika Pendidikan Islam KH. H. Hasyim Asy'ari mengatakan setidaknya ada seouluh macam etika yang harus dimiliki seorang pencari ilmu (santri) yaitu[98]:

a. Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), seperti akidah akhlak yang tidak terpuji.
b. Membangun niat yang luhur.
c. Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk yang kedua kalinya.
d. Rela, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain segalanya.

[98] KH. Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007), 21

e. Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyia-nyiakannya, karena setia waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi tidak bernilai lagi.

# BAB V

# P E N U T U P

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan judul **"Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong"**, disertai dengan rumusan masalah Bagaimana Teknik Penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila dan bagaimana kualitas pembacaan Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri baru di PP. Zainul Hasan Genggong, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1 Teknik penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri baru sangat efektif didalam kegiatan pembelajaran , dengan langkah-langkah sebagai berikut: persiapan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dan penilaian (Evaluasi).

2 Kualitas bacaan santri baru maupun gurunya sangat baik. Dimana para guru sebelum diperkenankan untuk mengajar Al-Qur'an metode tartila, terlebih dahulu calon pengajar ini harus mengikuti penataran yang diadakan oleh kegiatan LPTQ, sedangkan untuk para santrinya, untuk mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang berkualitas para santri harus mengikuti tes bacaan yang ada dihalaman akhir buku metode tartila sebagai tes kenaikan jilid.

Adapun indicator kualitas bacaan santri baru yang baik sesuai dengan kriteria metode tartila diantaranya adalah

- ✓ Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.
- ✓ Santri lebih berhati-hati membaca Al-Qur'an.
- ✓ Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar (sesuai dengan kaidah tajwid).
- ✓ Santri mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid.
- ✓ Bagi santri yang telah tuntas dalam belajar Al-Qur'an dengan metode tartila sesuai dengan hasil uji yang telah diujikan maka santri tersebut akan dijadiikan rekor sebagi santri yang berprestasi sehingga dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkan.

## B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisi tentang **Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong,** maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1 Untuk Ustadzah dapat mendapatkan wawasan materi baru dalam menguasai bacaan Al-Qur'an melalui metode tartila, sehingga dapat membantu untuk menjalankan amanah dalam mengajar yang benar sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirancang.

2 Untuk para santri, dapat memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari dan dapat memperindah lantunan ayat Al-Qur'an dengan tartil.

# DAFTAR PUSTAKA


Abudin Nata (ed.), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta : Grasindo, 2001),

Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Diva Press, 2009)

Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, ( Jakarta: LP3S, 1985),

Farchan Arief, *Pengantar penelitian dalam pendidikan,* (Bandung: 1983)

FM Basya, *Kajian Metodologi Tahsin Al-Qur'an (Studi Komperatif Metode Qiroati Di TPQ Al Amin dan Metode Tartila Di Jamqur)* Perpustakaan UNUJA 2022, Google Cendekia

Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001),

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Imron Maulana A.Y dkk, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tatila pada Siswa Di MTS Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo,* Universitas Islam Malang, Victarina: Jurnal Pendidikan Islam, 4 (April, 2019)

Kemendiknas, *Konsep Dasar Kewirausahaan,* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Klembagaan Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional, 2010)

Khalimatus Sa'diah, *Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo,* 2(November, 2013)

KH. Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007),

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: RemajaRosda, 2008)

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren,* (Jakarta: INIS, 1994)

M Dawam Rahardjo, (ed.), *Pesantren dan Pembaharuan*. (Jakarta : LP3S, 1985),

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Moh.Khoiron, *Mencari Titik Temu Pendidikan Pesantren: Antara Salafiah dan Modern*, Pesantren, (Edisi III, 2002),

Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran.* (Bandung: Wacana Prima), 2008.

Mujir Ad-Din Ibn Muhammad Al-Ulaimi, *Fath Ar-Rahman Fi Tafsir Al-Qur'an* (Qatar, Dar An-Nawdir, 1430 H), Cet. 1, Juz 1

Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yeni. *Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan,* Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-743, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Surabaya, 2015)

Nurcholish Madjid., *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina, 1997)

Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. (Jakarta : Paramadina, 1995),

Ridwan Abdullah S, *Inovasi Pembelajaran,* Jurnal Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Rudi S, & Cepi, R, *Media Pembelajaran.* (Bandung: Jurusan Kurtekpend. FIPUPI), 2008

Sa'adulloh, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Isnani, 2008)

Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*. (Jakarta: LP3S, 1982),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D (Bandung: Alfabeta, 2017)

Suhar dan Dadang, *Supervise Professional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah,* (Bandung: Alfabeta),2010

Tim Inzah Genggong, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi,* (Kraksaan: Inzah Press, 2016)

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Titin nurhidayati, *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Jember: 2015)

Undang-undang No 20 Thn 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 20.

Undang-Undang Sisdiknas, Citra Umbara, Bandung, 2003, 04

Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pndangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977),

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran 1. Trankip Wawancara**

Kode : 01/1-W/F-3/01-VI/2022
Nama Informan : Indah Siti Nor Hasanah
Tanggal : 01 Juni 2022
Jam : 13.00 WIB
Disusun Jam : 20.30 WIB
Tempat Wawancara : Kantor Pondok Putri Pusat Zainul Hasan Genggong
Topik Wawancara : Ponpes. Zainul Hasan Genggong

| | Materi Wawancara |
|---|---|
| Peneliti | - Siapa sajakah kestukturan pengurus yang menjalankan kegiatan pengembangan Al-Qur'an pada tahun 2022 sampai 2023?<br>- Dalam tahun saat ini pencapaian satri baru yang telah terdaftar di pesantren sekitar berapa persen? |
| Informan | - Untuk tahun ini 2022 – 2023 dalam struktur kepengurusan pengajian Al-Qur'an telah tercantum pada surat keputusan pengurus yang mana telah diresmikan oleh ketua yayasan dan ketua pengasuh pondok putri pusat Zainul Hasan Genggong, yaitu telah diamanahkan kepada saudari Wiwin Yuliawatin sebagai ketua LPTQ yang berada dibawah naungan Gus Muhammad Kholilur Rahman sebagai ketua Pembina kediniyahan.<br>- Santri baru yang telah terdaftar tahun saat ini pada bulan Juni sekitar 30 santri baru, dan kemungkinan untuk tahap bulan Juli ini penambahan santri baru akan semakin menambah. |
| Refleksi | Kesetrukturan kepengurusan dalam pembinaan kegiatan LPTQ |

Kode : 02/2-W/F-2/04-VI/2022
Nama Informan : KH. Muhammad Sakhawi
Tanggal : 04 Juni 2022
Jam : 07.30-09.00 WIB
Disusun Jam : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Aula Pondok Putri Pusat Zainul Hasan Genggong
Topik Wawancara : Teknik Penerapan Metode Tartila dalam Pembelajaran Al-Qur'an

| | Materi Wawancara |
|---|---|
| Peneliti | - Apa alasan ustadz memilih metode tartila sebagai bahan belajar dalam pembelajaran pengembangan Al-Qur'an bagi santri baru di PP. Zainul Hasan Genggong?<br>- Bagaimana teknik penerapan yang digunakan untuk melancarkan proses pembelajaran Al-Qur'an bagi santri baru?<br>- Dari teknik penerapan yang diajarkan ustadz kepada santri baru, apakah ada penghambatnya ustadz? |
| Informan | - Metode tartila merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak dipakai dalam pengembangan Al-Qur'an termasuk dari kalangan anak-anak sampai pada kalangan orang-orang yang muallaf karena pada dasarnya isi materi yang mencangkup didalamnya berupa hukum-hukum ilmu tajwid dan tanda waqof yang akan memudahkan para santri baru untuk memahaminya dan disesuaikan dengan cara membaca pelan dan tenang.<br>- Teknik penerapan yang saya pakai dalan ajar mengajar pada santri baru berupa alat peraga sebagai bahan ajar. Alat peraga ini maksudnya adalah buku tartila yang terdiri dari 6 jilid. Dari masing – masing jilid ini bisa menyesuaikan kemampuan dari masing-masing santri. Dan Alat peraga dan buku tartila merupakan sarana yang |

| | |
|---|---|
| | paling urgen dalam mengajarkan Al-Qur'an melalui metode tartila. Karena dengan adanya dua sarana ini, santri akan lebih mudah mempelajari setiap jilid buku tartila. Alat peraga ini berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan melancarkan bacaan santri secara klasikal. Sedangkan secara individual santri menggunakan buku tartila. Dengan adanya buku tartila bertujuan untuk mempermudah santri dalam membaca setiap waktu baik berada didalam kamar Tidak hanya itu terkadang saya juga menggunakan youtobe sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran seperti memutar vidio yang didalamnya berupa lagu – lagu yang dipakai dalam metode tartila seperti lagu Rast, Bayyati, Shaba dan lain sebagainya. Karena dengan cara itu akan memudahkan santri dalam mengenal macam-macam lagu yang ada di pembelajaran Al-Qur'an dan juga diadakannya pemutaran vidio tersebut bisa membuat santri lebih semangat lagi dalam belajar Al-Qur'an dengan dorongan dari vidio tersebut. Tidak hanya itu pembelajaran yang saya terangkan di youtobe bisa dipakai oleh umum<br>- Untuk masalah hambatan pastinya ada disetiap pembelajaran, baik formal maupun non formal, dan yang paling sering dikegiatan saya ketika mengajar yaitu ada beberapa santri yang sering tidur dikarenakan kurang fokus, maka dari itu saya mengambil cara dengan menunjuk santri tersebut untuk praktek bacaan yang telah saya contohkan sebelumnya. |
| Refleksi | Teknik penerapan yang diterapakan oleh ustadz Sakhawi meliputi alat perga yang berupa buku metode tartila mulai jil 1- |

| | |
|---|---|
| | 6 sebagai bahan media pembelajaran. |

Kode : 03/3-W/F-2/10-VI/2022
Nama Informan : Ust. Ahmad Taufiq Hidayatullah, S.Pd.I
Tanggal : 10 Juni 2022
Jam : 18.00 WIB
Disusun Jam : 20.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Lantai 3 D.A Pondok Putri Pusat Zainul Hasan Genggong
Topik Wawancara : Teknik Penerapan Metode Tartila dalam Pembelajaran Al-Qur'an

| | Materi Wawancara |
|---|---|
| Peneliti | - Bagaimana teknik penerapan yang digunakan untuk melancarkan proses pembelajaran Al-Qur'an bagi santri baru?<br>- Dari penerapan tersebut apakah ada penghambat dalam belajar?<br>- Apakah dari kemampuan santri baru tersebut sesuai dengan penerapan yang ustadz ajarkan?<br>- Ada berapakah tahapan yang ustadz terapkan dalam pembelajaran? |
| Informan | - Teknik penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila yaitu dengan memperbanyak praktek makhorijul huruf dan hukum-hukum bacaan disertai dengan lagu-lagu atau nada murottal dan tak tupa juga Alat peraga dan buku tartila merupakan sarana yang paling urgen dalam mengajarkan Al-Qur'an melalui metode tartila. Karena dengan adanya dua sarana ini, santri akan lebih mudah mempelajari setiap jilid buku tartila.<br>- Masalah hambatan dari hasil belajar pasti ada, terutama dalam hal kefokusan santri dalam mencerna dan mempraktekkan bacaan, dengan adanya itu maka saya mencari solusi dengan cara |

| | |
|---|---|
| | memutar youtobe sebagai bahan ajar biar santri baru lebih senang dan semangat.<br>- Pencapaian kemampuan santri dalam kelancaran dan kefashihan secara umum tentu sudah tercapai dan itu sudah sesuai dengan harapan kami sebagai Pembina pengembangan Al-Qur'an walaupun tidak 100%<br>- Langkah-langkah yang saya terapkan dalam pembelajaran diantaranya mencontohkan bacaan yang benar, melatih makharijul huruf dan sifatul huruf, mencontohkan cara membunyikan hukum-hukum tajwidnya, dan juga menggunakan nada atau lagu-lagu tartil |
| Refleksi | Dalam kaidah pembelajaran yang dipakai, tidak hanya alat perga sebagai bahan pembelajaran, akan dilengkapi dengan metode pembelajaran, yaitu metode ceramah dan juga metode eksperimen. |

Kode : 04/4-W/F-2/12-VI/2022
Nama Informan : Wiwin Yuliawati (Pengurus LPTQ)
Tanggal : 12 Juni 2022
Jam : 18.00 WIB
Disusun Jam : 20.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kantor Kediniyahan Pondok Putri Pusat Zainul Hasan Genggong
Topik Wawancara : Teknik Penerapan Pembelajarn Al-Qur'an Melalui Metode Tartila

| | Materi Wawancara |
|---|---|
| Peneliti | - Dalam kegiatan LPTQ ada berapakah Asatidz/Asatidzah yang mengajar santri baru?<br>- Didalam kegiatan LPTQ apakah pembelajaran Metode tartila dilaksanakan setiap hari?<br>- Setelah santri baru mencapai 1 thn belajar Al-Qur'an apakah ada ajang perlombaan?<br>- Apakah ada program pembelajaran terbaru dari kegiatan Al-Qur'an?<br>- Apa saja yang perlu disiapkan dalam pembelajaran dimulai?<br>- Bagaimana menurut ustadzah tentang teknik penerapan yang digunakan oleh ustad dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila?<br>- Bagaimana cara untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an? |
| Informan | - Asatidz/Asatidzah pengajar Al-Qur'an bagi santri baru terdapat 15 orang yang akan mengajar dalam kegiatan pengembangan Al-Qur'an.<br>- Untuk kegiatan Pengembangan Al-Qur'an melalui metode tartila hanya dilaksanakan pada hari jumat dan malam sabtu, untuk hari lainnya diisi dengan pembelajaran yang lain.<br>- Kegiatan ajang perlombaan itu sudah terlaksana dari tahun jabatan yang dulu, jadi saya hanya melaksanakan kembali kegiatan tersebut. |

| | |
|---|---|
| | - Program terbaru disini yaitu adanya penataran dan pembinaan bagi asatidzah yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an guna untuk memperoleh syahadah sebagai syarat mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila Setelah para ustadzah mengikuti pembinaan dan memperoleh materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila, selanjutnya para ustadzah diwajibkan mengikuti tashih. setelah ditanyakan lulus tashih, mereka berhak mendapatkan syahadah sebagai syarat untuk mengajarkan Al-Qur'an khususnya dengan metode tartila.<br>- Yang perlu disiapkan sebelum kegiatan belajar-mengajar adalah alat peraga dan media yang akan dipergunakan ketika proses pembelajaran yang berlangsung. Alat peraga dan media merupakan sarana yang sangat mendukung terlaksana pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila. Akan tetapi, alat peraga digunakan hanya bagi tartila jilid 1-6 saja<br>- Untuk mengukur tingkat keberhasilan santri, maka kami akan mengadakan tes kenaikan jilid yang harus dilalui oleh seluruh santri baru sebelum melanjutkan kejilid berikutnya, dan dari sinilah kami bisa melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah itu dikatakan berhasil atau tidak dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri |
| Refleksi | Inovasi pembelajaranl yang dipakai dalam melengkapi kegiatan Al-Qur'an melalui metode tartila yaitu dengan mengadakan tes kemampuan yang berupa evaluasi. |

Kode : 05/5-W & 6-W/F-2 & F-3 /15-VI/2022
Nama Informan : Fahrina Arista & Diana Puspita Sari
Tanggal : 15 Juni 2022
Jam : 18.00 WIB
Disusun Jam : 20.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kantor Kediniyahan Pondok Putri Pusat Zainul Hasan Genggong
Topik Wawancara : Hasil Belajar Santri Baru

| | Materi Wawancara |
|---|---|
| Peneliti | - Bagaimana hasil kualitas pembelajaran yang kalian dapatkan setelah belajar Al-Qur'an melalui metode tartila?<br>- Dari teknik penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan ustadz apakah sangat dipahami oleh kalian?<br>- Bagaimana tanggapan kalian tentang adanya tes kenaikan jilid di pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila?<br>- Bagaimana tanggapan kalian tentang teknik penerapan yang dipakai oleh ustadz Taufiq? |
| Informan | - Alhamdulillah ustadzah, untuk hasil kami dalam belajar Al-Qur'an sudah memuaskan, yang awalnya kami masih belum faham dengan materi yang ada di Al-Qur'an. Dan dengan adanya metode tartila ini bisa mengetahui pencapaian kemampuan kita dalam belajar Al-Qur'an karena pada metode tartila itu terdapat 6 jilid dari masing-masing jilid tersebut kita dapat mengetahui kemampuan kita dalam belajar.<br>- Dari teknik penerapan yang dipakai sangat menarik bagi kami ustadzah , karena didalam proses pembelajaran tersebut diselingi dengan adanya pemutaran audio tartilul Qur'an sehingga kami senang dan juga lebih bersemangat lagi dalam belajar |

| | |
|---|---|
| | - Untuk adanya tes kenaikan jilid ini menurut kami sangat berguna, karena adanya tesan ini kami bisa mengetahui peningkatan prestasi kami dalam mempelajari Al-Qur'an melalui metode tartila. Dan juga bisa membuat santri baru yang lain tambah semangat dan mereka tidak bisa mengentengkan pembelajaran Al-Qur'an yang telah dipersiapkan oleh ustadzah yang bertugas<br>- Teknik penerapan yang digunakan oleh Ustadz Taufiq sangatlah membantu kami dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, karena teknik tersebut adalah teknik dasar yang harus kita fahami terlebih dahulu sebelum ke teknik berikutnya. Banyaknya prakter belajar makharijul huruf dan juga hukum-hukum dasar seperti ilmu tajwid itu memang harus kami kuasai terlebih dahulu, agar kami bisa membedakan suatu bunyi makharijul huruf dan juga bacaan tajwidnya. |
| Refleksi | Kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila yang dipakai atau diterapkan yaitu sangat baik dengan didukung beberapa indikator yang telah dikriteriakan oleh guru sebagai penilian efektivitas kemampuan bacaan Al-Qur'an santri. |

| | |
|---|---|
| Kode | : 02/2-W/F-3/04-VI/2022 |
| Nama informan | : KH. Muhammad Sakhawi. |
| Tanggal | : 04 Juni 2022 |
| Jam | : 07.30-09.00 WIB |
| Disusun jam | : 13.30 – 15.00 WIB |
| Tempat wawancara | : Ruang Aula Pondok Putri Pusat Zainul Hasan Genggong |
| Topik wawancara | : Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tartila |

| | Materi wawanncara |
|---|---|
| Peneliti | - Menurut ustdaz Bagaimana kualitas pembacaan Al-Qur'an melalui metode tartila bagi santri baru di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong?<br>- Bagaimana caranya ustadz jika ada santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an? |
| Informan | - Alhamdulillah, untuk hasil kualitas pembelajaran yang saya ajarkan kepada mereka sudah memuaskan dan banyak perubahan dari kemampuan santri yang sudah tepat dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah metode tartila.<br>- Untuk mengalami santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an itu tidak sulit dan juga tidak mudah. Hal ini dapat dilakukan melalui tiga macam cara. *Pertama*, guru hendaknya sering memantau |

| | |
|---|---|
| | (monitoring) keaktifan santri setiap hari selama proses pembelajaran. *Kedua,* guru hendaknya memberikan drill (latihan) kepada santri dengan baik. Dan *Ketiga,* guru memanggil orang tua santri yang bersangkutan untuk melakukan tatap muka (pertemuan) atara guru dan wali santri |

Kode : 04/3-W/F-3/10-VI/2022
Nama informan : Ust. Ahmad Taufiq Hidayatullah, S.Pd.I
Tanggal : 10 Juni 2022
Jam : 18.00-18.30 WIB
Disusun jam : 20.30-21.00 WIB
Tempat wawancara : Ruang kantor
Topik wawancara : Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila

| | Materi wawancara |
|---|---|
| Peneliti | - Bagaimana Kualitas Bacaan Al-Qur'an yang didapatkan pleh santri bari? |
| Informan | - Kualitas bacaan santri dalam pencapaian kemampuan santri yang meliputi kelancaran dan kefashihan secara umum tentu sudah tercapai dan itu sudah sesuai dengan harapan kami sebagai Pembina pengembangan Al- |

| | |
|---|---|
| | Qur’an walaupun tidak 100% |

Kode : 04/4-W/F-3/02-VI/2022
Nama informan : Wiwin Yuliawati.
Tanggal : 02 Juni 2022
Jam : 07.00-09.00 WIB
Disusun jam : 19.00-22-00 WIB
Tempat wawancara : Ruang kantor Kediniyahan
Topik wawancara : Inovasi Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Tartila

| | Materi wawancara |
|---|---|
| Peneliti | - Bagaimana cara untuk mengetahui hasil kemampuan baca santri? |
| Informan | - Hasil kemampuan baca santri dapat dilihat ketika terselesainya jilid itu sampai berapa lama. Biasanya ada santri yang mampu menyelesaikan jilidnya hanya 2 bulan saja baru khatam, tetapi ada juga 6 bulan khatam, bahkan ada yang sampai setahun bari bisa menyelesaikan jilidnya. Bila santri rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar, maka dia akan khatam sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika santri bermalas-malasan, bahkan sering tidak masuk, maka itu akan menghambat kelulusan santri |

*Lampiran 9*

Kode : 04/5-W/F-2/02-VI/2022
Nama informan : Shofiatul Hasanah.
Tanggal : 02 Juni 2022
Jam : 07.00-09.00 WIB
Disusun jam : 19.00-22-00 WIB
Tempat wawancara : Ruang kantor Komputer
Topik wawancara : Teknik Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila

| | Materi wawancara |
|---|---|
| Peneliti | - Bagaimana pendapat anda tentang adanya alat peraga sebagai salah satu teknik penerapan yang dipakai dalam pembelajaran?<br>- Menurut anda tentang pembinaan untuk para pengajar sangat dibutuhkan atau tidak? |
| Informan | - Adanya alat peraga dan juga buku tartila sangat membantu kami dalam proses belajar. Dari keduanya tersebut dapat membantu kami untuk mengetahui sebatas mana dan sedalam mana kami menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar dan Fashih. Dari penerapan yang ustadz ajarkan juga tidak terlalu sulit bagi kami, sehingga kami juga bisa menerima transferan ilmu dengan cepat karena ada irama lagu yang dipakai didalam metode tartila, sehingga membuat kami lebeih semangat ketika pembelajaran. |

| | |
|---|---|
| | - Adanya kegiatan ini dapat membantu kami sebagai calon pengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila, yang mana mungkin dari kami salah satunya pasti ada yang masih belum memahami ataupun masih belum bisa mengasah metode tersebut, apalagi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila masih awam dalam artian masih berjalan 1 thn di Pondok ini, Jadi kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan membantu bagi kami sebagai calon pengajar. |

**Lampiran 2. Transkip Observasi**

*Lampiran 1*

No. CL : 01

Koding : 01/0/f-2/5-VII/2022

Tanggal pengamatan : 5 Juli 2022

Jam : 14.00 WIB – 16.00 WIB

Disusun jam : 19.00-20.00

Kegiatan yang di informasi : kegiatan Pembinaan Al-Qur'an melalui Metode Tartila bagi Asatidzah

| | |
|---|---|
| Transkip observasi | kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila bagi pengurus yang mengajar santri baru. Adanya tujuan kegiatan tersebut mengharapkan bahwa segenap asatidzah yang mengajar bisa menguasai pembelajaran yang ada didalam buku Metode Tartila. |
| Tanggapan pengamat | Dalam kegiatan pembinaan tersebut, proses pembelajaran yang diajarkan sangan evisien dan mudah dipahami bagi calon pengajar. Dan adanya pembinaan ini akan memudahkan bagi calon guru untuk mempraktekkan cara pengajaran yang tepat untuk santri |

No. CL : 01

Koding : 01/0/f-2/02-VII/2022

Tanggal pengamatan : 02 Juli 2022

Jam : 08.00-14.00

Disusun jam : 19.00-20.00

Kegiatan yang di informasi : kegiatan kemampuan santri dalam belajar pembinaan Al-Qur'an melalui Metode Tartila

| | |
|---|---|
| Transkip observasi | Dalam kegiatan ini dibimbing langsung oleh ustadz Taufiq selaku Pembina Al-Qur'an melalui metode tartila khusus bagi santri baru, yang mana dalam kegiatan ini ustadz menerapkan cara pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan alat media berupa buku tartila dengan mencontohkan cara bacaan yang benar kemudian ditirukan oleh semua santri baru. |
| Tanggapan pengamat | Kegiatan pembelajaran yang diajarankan sangat dimudahkan untuk para santri, namun dengan hal itu, dari pengamatan saya ketika kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, masih ada sebagian santri tidur. Dari kejadian tersebut pengurus LPTQ dan juga ustadz mengambil tindakan untuk mengatasi santri yang tidur dengan cara menunjuk santri tersebut untuk mengulang kembali pembelajaran yang telah disampaikan oleh ustadz. |

No. CL : 01

Koding : 01/0/f-2/24-VI/2022

Tanggal pengamatan : 10 Agustus 2022

Jam : 08.00-14.00

Disusun jam : 19.00-20.00

Kegiatan yang di informasi : kegiatan kemampuan santri dalam belajar pembinaan Al-Qur'an melalui Metode Tartila

| | |
|---|---|
| Transkip observasi | Hasil observasi pada tanggal 24 Juni 2022 tepatnya pada hari Jum'at jam 07.30 WIB-09.00 WIB telah mengamati bahwa sebelum proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila di PP. Zainul Hasan Genggong berlangsung di Musholla At-Taufiq, hal-hal yang harus diterapkan oleh guru diantaranya:<br>a. Guru mengumpulkan seluruh santri di dalam Musholla At-Taufiq tepatnya pada pukul 07.30 WIB<br>b. Guru memberi salam kepada santri kemudian dilanjut dengan khususan kepada masyayikh Genggong dan pengarang buku Tartila<br>c. Guru memimpin doa dan Asmaul Husna, kemudian diikuti oleh semua santri<br>d. Guru memberikan sedikit mateti tambahan kepada santri selama 15 menit. Materi hafalan tersebut berupa hafalan |

| | |
|---|---|
| | surat-surat pendek dan doa sehari-hari<br>e. Guru mencontohkan materi buku tartila yang dibahas, kemudian diikuti oleh semua santri<br>f. Guru memanggil salah satu santri untuh mempraktekkan materi yang telah dibahas.<br>g. Bagi santri yang telat guru memberikan peringatan kepada mereka, agar mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Setelah memberikan peringatan, guru menyuruh santri untuk berdoa dan menghafal doa sehari-hari sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya. |
| Tanggapan pengamat | Penataan rancangan kegiatan yang diterapkan sangat efektis dan kondusif. |

Berdasarkan pengertian di atas dapat difahami bahwa, metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembinaan Al-Qur'an bagi Asatidzah yang akan mengajar pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila dan bagi santri baru yang akan diajarkan sehingga mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi dan lingkungan penelitian melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh ketua pengurus LPTQ

**Lampiran 3. Transkip Dokumentasi**

Koding : 01/D/F-3/01-VI/2022
Bentuk : Gambar
Isi dokumen : Kegiatan Wawancara Mengenai Struktuk Kepengurusan
Tanggal pencatatan : 01 Juni 2022
Jam pencatatan : 10.00 WIB

| | |
|---|---|
| Bukti dokumen |  |
| Refleksi | Pada kegiatan wawancara ini, peneliti menanyakan tenatang data santri baru yang suda terdaftar dan juga kepengurusan yang terlibat dalam kegiatan tersebut. |

Koding : 01/D/ F-2 & F-3/10-VIII/2022
Bentuk : Gambar
Isi dokumen : Kegiatan wawancara bersama Pembina Al-Qur'an
Tanggal pencatatan : 10 Juni 2022
Jam pencatatan : 18.00 WIB

| | |
|---|---|
| Bukti dokumen |  |
| Refleksi | Paparan wawancara yang didapat yaitu tentang teknis penerapan yang digunakan oleh pengajar ketika penbelajaran berlangsung, dan kualitas bacaan santri baru dalam membaca Al-Qur'an melalui metode tartila |

Koding : 01/D/ F-2 & F3/10-VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Kegiatan wawancara bersama Pengurus LPTQ

Tanggal pencatatan : 12 Juni 2022

Jam pencatatan : 18.00 WIB

| | |
|---|---|
| Bukti dokumen |  |
| Refleksi | Hasil wawancara diatas mengenai jumlah pengajar yang akan mengajar santri baru, dan juga hasil teknis penerapan yang dipakai dalam pembelajaran beserta Kualiatas bacaan yang telah dilampaui |

Koding : 01/D/F-2 & F-3/10-VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Kegiat an wawancara kepada salah satu pengajar Al-Qur'an

Tanggal pencatatan : 02 Agustus 2022

Jam pencatatan : 18.00 WIB

| | |
|---|---|
| Bukti dokumen |  |
| Refleksi | Hasil dari wawancara diatas mengenai perkembangan santri baru dalam belajar Al-Qur'an melalui metode tartila dengan teknis yang telah diterapkan. |

Koding : 01/D/F-2 & F-3/10-VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Kegiatan wawancara kepada salah satu Santri Baru

Tanggal pencatatan : 15 Juni 2022

Jam pencatatan : 08.30 WIB

| | |
|---|---|
| Bukti dokumen |  |
| Refleksi | Pada wawancara diatas yaitu rekapan santri baru mengenai teknis penerapan yang digunakan oleh pengajar beserta pengembangan yang telah didapat kan oleh santri baru dalam belajar Al-Qur'an. |

Koding : 01/D/F-2 & F-3/10-VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Kegiatan Pembinaan Al-Qur'an melalui metode tartila bagi Asatidzah yang akan mengajar santri baru

Tanggal pencatatan : 5 Juli 2022

Jam pencatatan : 13.30 WIB

| | |
|---|---|
| Bukti dokumen |  |
| Refleksi | Pada kegiatan tersebut para Asatidzah di bina langsung oleh KH. Muhammad Sakhawi selaku ketua Pembina Al-Qur'an melalui metode tartila |

Koding : 01/D/F-2/10-VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Kegiatan pengajian Al-Qur'an melalui metode tartila bagi semua santri baru

Tanggal pencatatan : 8 Juli 2022

Jam pencatatan : 10.00 WIB

| | |
|---|---|
| Bukti dokumen |  |
| Refleksi | Pada kegiatan tersebut diwajibkan bagi semua santri untuk mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an dengan metode tartila dan dilengkapi dengan alat peraga berupa buku tartila |

Koding : 01/D/F-2 & F-3/10-VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Kegiatan tes kenaikan jilid

Tanggal pencatatan : 15 Juli 2022

Jam pencatatan : 10.00 WIB

| | |
|---|---|
| Bukti dokumen |  |
| Refleksi | Pada kegiatan ini santri baru diwajibkan mengikuti kegitan tes kenaikan jilid untuk bisa belajar jilid yang lebih tinggi dari jilid sebelumnya. |

Koding : 01/D/F-2 & F-3/10-VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi dokumen : Kegiatan Musabaqoh Qiroatil Qur'an

Tanggal pencatatan : 24 Juli 2022

Jam pencatatan : 10.00 WIB

| | |
|---|---|
| Bukti dokumen |  |
| Refleksi | Adanya kegiatan musabaqoh qiroatil qur'an ialah sebagai suatu kegiatan perlombaan untuk mengetahui kemampuan santri dalam belajar Al-Qur'an selama 1 tahun. |

**S URAT PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Biro Kepesantrenan Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo menerangkan bahwa:

Nama : Holipatur Rosidah

NIM : 2018.12.01.01.6605

Semester : VIII (Delapan)/PAI B

Alamat : Selok Anyar Pasirian Lumajang

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo, dalam rangka melaksanakan tugas akhir/ penulisan skripsi terhitung mulai tanggal, 01 Juli 2022 s/d selesai

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan penuh tanggung jawab. Jika dikemudian hari terdapat kesalahan, maka akan diadakan penelitian perbaikan.

Genggong, 10, Agustus 2022

Biro Kepesantrenan

INDAH SITI NOR HASANAH

FAKULTAS
TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
JL. PB. Sudirman No. 360 Semamp
Kraksaan Probolinggo 67282
Telp-Fax: 0335-842178
Web: www.unzah.ac.id

Nomor : 025/UNZAH.012/01/V/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth, **Kepala Biro Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong**

di-

Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, dengan ini menerangkan bahwa:

| | |
|---|---|
| Nama | : **HOLIPATUR ROSIDAH** |
| NIM | : **2018.12.01.01.6605** |
| Semester | : **VIII/ PAI B** |
| Judul Skripsi | : **Pengembangan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong** |

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ijin penelitian ini dibuat, atas segala bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kraksaan, 25 Mei 2022

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG - PROBOLINGGO
FAKULTAS TARBIYAH

**Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.**
NIDN. 2111078203

المعهد الإسلامي زين الحسن قنغون
PESANTREN ZAINUL HASAN
GENGGONG - PAJARAKAN - PROBOLINGGO - JAWA TIMUR
Sekretariat : PIP Lt. 1 Po. Box. 01 PZH Genggong Pos 67281 Telp. (0335) 846280 - 842241 Fax. 846333 Email : info@pzhgenggong.or.id web : www.pzhgenggong.or.id

Nomor : 605/PP-ZAHA/PI/VIII/2022
Lampiran : - 0 -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, **Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah**
**Universitas Islam Zainul Hasan Genggong**
di-
Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan ijin penelitian no : 025/unzah.012/01/v/2022 yang diajukan kepada kami oleh mahasiswa ibu atas nama :

| | |
|---|---|
| Nama | : Holipatur Rosidah |
| Nim | : 20181201016605 |
| Jurusan/program studi | : Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fakultas Tarbiyah |
| Judul skripsi | : Inovasi Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Tartila Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. |

Dengan ini kami memberikan ijin kepapembda mahasiswa tersebut atas untuk melakukan penelitian dan kegiatan – kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Genggong, 11 Agustus 2022
Kepala Pondok,

Indah Siti Nor Hasanah

# CATATAN REVISI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI
# UNIVERSITA ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO
# TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Nama : Holipatur Rosyidah.
NIM :
Fakultas :
Program Studi :
Judul proposal skripsi : Inovasi Pembelajaran al-Quran melalui Metode Tartila...

Catatan Revisi :

| No | Hal-hal yang direvisi | Ket |
|---|---|---|
| 1 | Payung Tartila. ditulis di bab IV | Bab IV |
| 2 | Data Santri Baru & Lama dicantt di Bab IV | Bab IV |
| 3 | upaya baik dijelaskan apa aja? | Bab IV |
| 4 | ~~Adab~~ Sakti yg kebijakan dijadiya Putar Sdaya dikaji | Bab IV |
| 5 | di kesimpulan. | |
| 6 | | |
| 7 | | |
| 8 | | |
| 9 | | |
| 10 | | |

Probolinggo, 29 Agt 2022

Ketua Penguji,

Ahmad Khunaidi, M.Pd.I

Sekretaris,

Kustiana Arisanti, M.Pd.I

Ketua Program Studi

Ahmad Khunaidi, M.Pd.I

Penguji Utama

Dr. Abd. Aziz, M.~~Pdg~~

***Catatan*** **: Data revisi ini diberikan kepada Dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

# KARTU BIMBINGAN

**NPM** : 2018.12.01.01.6605
**NAMA MAHASISWA** : HOLIPATUR ROSIDAH
**PROGRAM STUDI** : S1 - PAI
**PERIODE BIMBINGAN** : 2021/2022 GENAP

**JUDUL PENELITIAN** :

**INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TARTILA BAGI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG**

| No | Tanggal Bimbingan | Materi Bimbingan | Paraf Pembimbing |
|---|---|---|---|
| 1 | 03-08-2022 | Kajian teori 1. Santri, 2. pondok | |
| 2 | | Deskripsi data research Rumus masalah | |
| 3 | 11-08-2022 | BAB. I, II, III, IV, V Acc | |
| 4 | Minggu 31/07 2022 | Konsultasi Bab I | |
| 5 | Senin 01/08 2022 | ACC Bab I | |
| 6 | Selasa 02/08 2022 | Konsultasi Bab II | |
| 7 | Kamis 04/08 2022 | ACC bab II | |
| 8 | sabtu 06/08 2022 | konsultasi bac III - IV | |
| 9 | Selasa 09/08 2022 | ACC Bab III - IV | |
| 10 | Kamis 11/08 2022 | ACC Bab I - V | |

Kraksaan, 23 Juni 2022

Dosen Pembimbing I

H. ABDUL HAMID, M.Pd.I
NIDN. 2124048001

Dosen Pembimbing II

SALAMAH EKA SUSANTI, M.S.I
NIDN. 2101128302

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Pendidikan Agama Islam

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I.
NIDN. 2103129101

# RIWAYAT HIDUP

**Holipatur Rosidah** dilahirkan di Lumajang pada tanggal 13 Maret 2001 sebagai anak ke 1 dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Samu dan Ibu Sriastutik. Saat ini penulis bertempat tin ggal di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo untuk mengasah Ilmu Agama Islam dan sebagai santriwati. Penulis pertama kali masuk pendidikan PAUD Dewi Masyitoh di Dususn Persil Selok Anyar Pasirian Lumajang pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2005 pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke pendidikan SD Negri 04 Selok Awar-Awar Pasirian Lumajang dan tamat pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan kependidikan menengah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda di Selok Anyar Pasirian Lumajang pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan kependidikan MA Miftahul Ulum disertai dengan Mondok petama kali di Yayasan Miftahul Ulum Pandawangi Tempeh Lumajang sehingga tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi Universitas Zainul Hasan Genggong Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Krasaan Probolinggo, dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2022.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikannya tugas akhir skripsi yang berjudul "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong."